



**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**Rury Lisiana
NIM 110810101154**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA
GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Rury Lisiana
NIM 110810101154**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan segala kemudahan bagiku dalam penulisan karya ini;
2. Kedua orang tua saya Bapak Supariyanto dan Ibunda Dwi Helisah atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tidak terhingga selama ini ;
3. Kepada guru – guru saya mulai dari Taman Kanak – Kanak (TKK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA);
4. Kepada Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
5. Almamater Fakultas Ekonomi beserta keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar”

(QS Al-Baqarah: 153)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap”

(QS Al Insyirah : 6-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rury Lisiana
NIM : 110810101154
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Analisis Penadapatan Masyarakat Nelayan Desa
Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten
Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Analisis Penadapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*" adalah benar – benar hasil karya sendiri, terkecuali kutipan dengan sumber yang telah tertulis, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2015

Yang menyatakan,

Rury Lisiana
NIM. 110810101154

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA
GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

**Rury Lisiana
NIM. 110810101154**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN
PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI
Nama Mahasiswa : Rury Lisiana
NIM : 110810101154
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : Oktober 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sunlip Wibisono M. Kes

NIP. 195812061986031003

Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si.

NIP. 197106102001122002

Ketua Jurusan IESP

Drs. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

NIP.196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA
GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rury Lisiana
NIM : 110810101154
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Fivien Muslihatinningsih S.E.,M. Si. (.....)
NIP. 198301162008122001
3. Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M. Si. (.....)
NIP. 19531015 198303 1 001
4. Pembimbing 1 : Drs. Sunlip Wibisono M. Kes (.....)
NIP. 195812061986031003
5. Pembimbing 2 : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si (.....)
NIP. 19710610 200112 2 002

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.
NIP. 19630614 199002 1 001

Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Rury Lisiana

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis berapa besar pengaruh modal, jam kerja, usia, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan di wilayah nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Populasi penelitian ini adalah nelayan tangkap sebagai pemilik kapal. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 100 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = n-k-1/100-5-1 = 94$) sedangkan F-Hitung sebesar 181.304 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* (F-Hitung > F-Tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Usia, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi.

Analysis Of The Fishing Communities In The Village Grajagan Of The Purwoharjo District, Banyuwangi Regency

Rury Lisiana

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure and to analyze how much influence the capital, hours of work, age, work experience, and educational technology toward fishermen income in the Grajagan village of the District Purwoharjo Banyuwangi Regency. The research was conducted in the fishing village of Grajagan Puwoharjo District Banyuwangi. The study population was a fisherman catch as the owner of the ship. Sampling techniques using simple random sampling with a sample of 100 people. Instrument used in this study is a questionnaire.

The result showed that the regression results of the effect of variable capital, hours of work, age, experience, and technology to revenue toward fishermen income in the Grajagan village District Purwoharjo Banyuwangi, obtained F-table of 2.31 ($\alpha = 5\%$ and $df = n-k-1/ 100-5-1=94$), while Calculate the F-value of 181.304 and 0.000 probability of F-statistics. It can be concluded that the independent variables jointly affect the dependent variable ($F\text{-Calculate} > F\text{-Table}$). It can be concluded that H_0 is rejected and the research hypothesis is accepted, it means the variable capital, hours of work, Age, experience, and technology as a whole has a significant influence on the variable income of fishermen.

Keywords : Capital, Hours of Work, Age, Work Experience and Technology.

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; Rury Lisiana, 110810101154; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi terhadap variabel pendapatan masyarakat nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Populasi penelitian ini semua nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode sampling yang digunakan adalah menggunakan ketentuan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel modal kerja, jam kerja, usia, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; 2) Variabel jam kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; 3) Variabel usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; 4) Variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; 5) Variabel teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Usia, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi.

PRAKATA



Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Drs. Sunlip Wibisono M.Kes dan Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapak dan Ibuku, Supariyanto dan Dwi Helisah tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Adik-adikku yang kusayangi Roci Lidiana dan Rexcy Riansyah, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini.
7. Kepada kepala desa Grajagan, perangkat desa dan seluruh masyarakat nelayan di Desa Grajagan, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya dalam penelitian saya.

8. Keluarga Besar Mbah Untung dan Mbah Jito, keluarga dari Bapak dan Ibu telah memberikan Do'a dan dukungan.
9. Sahabat aku : Yoga, Eva, Evi, Lia, Asti, Mas Penny, Anas, Ika, dan Retno terimakasih banyak yang telah memberikan nasehat dan motivasinya.
10. Kawanku kosan : Yeni, Arini, Mbak Mia, Nove, Della, Sindi, Ays, Wida, Siti, Vinta, Santi, Ira, Pino dan Nita terimakasih untuk doa dan bantuannya.
11. Rekan atau kawanku SDM 2011 dan seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ : Bagas, Lukas, Fredy, Yuli, Hasti, Kiki, Iqbal, Amar, Ria, Rendra, Suci dan Asti semua yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
12. Rekan kelompok KKN Desa Lembengan : Nurul, Uke, Kadek, Stiven dan May terimakasih banyak telah memberikan doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masaah.....	7
1.3 Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Ekonomi.....	9
2.1.2 Teori Pendapatan.....	11

2.1.3	Teori Produksi.....	14
2.1.4	Pendapatan nelayan dan perikanan	16
2.2	Nelayan dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan..	18
2.2.1	Hubungan Modal Terhadap Penadapatan	19
2.2.2	Hubungan Curahan Jam Kerja dengan Pendapatan	20
2.2.3	Hubungan Usia dengan Pendapatan.....	21
2.2.4	Hubungan Pengalaman Terhadap Pendapatan	23
2.2.5	Hubungan Teknologi Terhadap Pedapatan	25
2.3	Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	26
2.4	Kerangka Konseptual	29
2.5	Hipotesis.....	31
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	32
3.1	Rancangan Penelitian	32
3.1.1	Jenis Peneitian.....	32
3.1.2	Unit Analisis	32
3.1.3	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.1.4	Populasi.....	33
3.1.5	Sampel.....	33
3.2	Metode Pengumpulan Data	35
3.2.1	Jenis Data	35
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3	Metode Analisis Data.....	36
3.3.1	Metode Analisis dan Variabel yang Digunakan.....	36
3.4	Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	37
3.4.1	Pengujian Koefisien Deteminasi (R^2)	37
3.4.2	Uji F	37
3.4.3	Uji t (Uji Secara Parsial)	38
3.5	Uji Analisis Klasik	39
3.5.1	Uji Multikolinearitas	39

3.5.2 Uji Autokolerasi.....	39
3.5.3 Uji Heteroskendastisiti.....	40
3.5.4 Uji Normalitas.....	40
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	42
4.1.1 Letak Geografis.....	42
4.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	43
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi.....	42
4.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Grajagan.....	42
4.2.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
4.3 Analisis Deskripsi Responden.....	49
4.4 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	62
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.4.2 Analisis Signifikan Simultan (Uji-f).....	65
4.4.3 Analisis Uji Parsial (Uji – t).....	65
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.6 Pembahasan.....	71
BAB V. PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Sebaran Nelayan Per Kecamatan Tahun 2013 di Banyuwangi	04
1.2	Penelitian Terdahulu	28
3.1	Sampel Tiap Kelompok di Desa Grajagan.....	34
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014	43
4.2	Komposisi Menurut Umur di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	44
4.3	Jumlah Sarana Pendidikan yang Tersedia di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015	48
4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015.....	49
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015.....	50
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	51
4.7	Distribusi Responden Pengalaman Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.....	51
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (per bulan) Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015	52
4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.....	53
4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Jam kerja Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.....	53
4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Penadapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.....	54

4.12	Distribusi Responden Modal Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Tahun 2015	55
4.13	Distribusi Responden Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	56
4.14	Distribusi Responden Usia Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, 2015	58
4.15	Distribusi Responden Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015	59
4.16	Distribusi Responden Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	61
4.17	Hasil Regresi Linear Berganda	63
4.18	Uji Multikolinearitas	68
4.19	Uji Autokolerasi	69
4.20	Uji <i>Heteroskedasticity Test : Breusch – Pagan – Godfrey</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Pola Pendapatan Rill	23
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 : Modal Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Tahun 2015	56
Gambar 4.2 : Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015	57
Gambar 4.3 : Usia Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015	59
Gambar 4.4 : Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi 2015.....	60
Gambar 4.5 : Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	62
Gambar 4.6 : Hasil Uji Normalitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. KOESIUNER PENELITIAN	87
LAMPIRAN B. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	90
LAMPIRAN C. PROFIL DESA GRAJAGAN 2015	93
LAMPIRAN D. GAMBARAN UMUM VARIABEL	94
LAMPIRAN E. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	96
LAMPIRAN F. GAMBAR DIAGRAM.....	98
LAMPIRAN G. HASIL REGRESI LINIER	100
LAMPIRAN H. MULTIKOLINEARITAS	101
LAMPIRAN I. UJI AUTOKORELASI.....	104
LAMPIRAN J. HETEROSKEDASITAS	105
LAMPIRAN K. UJI NORMALITAS	106
LAMPIRAN L. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	107
LAMPIRAN M. HASIL WAWANCARA	111
LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi kelautan yang luar biasa besar dan posisi tawar yang tinggi secara ekonomi, strategis dan politik. Tapi pada realitas yang ada masyarakat nelayan yang ada pada saat ini cenderung identik dengan kemiskinan di Indonesia (Andini, 2009 : 25-26). Sumberdaya pada sektor perikanan salah satu sumberdaya yang penting bagi hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini, didasari bahwa pertama, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kuantitas maupun diversitas; kedua, adanya keterkaitan sektor–sektor lain terhadap perikanan; ketiga, industri perikanan berbasis sumberdaya nasional menurut Setiawan, (dalam Yafiz, 2009).

Teori dasar ekonomi menyatakan bahwa pada barang normal harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan secara negatif, dengan faktor lain tetap sama. Dengan kata lain, semakin rendah harga ikan, maka jumlah yang diminta akan semakin besar, dan semakin tinggi harga semakin rendah jumlah yang diminta. Apabila terjadi kenaikan harga barang substitusi ikan konsumen akan tetap mengkonsumsi ikan dan permintaan akan ikan pun meningkat. Apabila terjadi kenaikan pendapatan dan jumlah penduduk, maka permintaan ikan pun akan meningkat. Dalam hal selera masyarakat, semakin banyak masyarakat yang menyukai ikan, baik karena alasan kesehatan mau pun karena alasan rasa ikan yang enak dan gurih, maka permintaan akan ikan pun akan meningkat (Tuwo, 2011: 19)

Berdasarkan potensi lestari total ikan laut, ada 7,5 persen (6,4 juta ton/ tahun) dari potensi dunia berada di perairan laut Indonesia. Selain itu, berkisar 24 juta hektar perairan laut dangkal Indonesia cocok untuk usaha budi daya laut. Biota laut lainnya yang bernilai ekonomis tinggi, dengan potensi produksi 47 juta ton/ tahun. Secara keseluruhan nilai ekonomi total produk ikan di perkirakan mencapai 82 miliar dolar

AS per tahun. Berdasarkan potensi ini masyarakat Indonesia yang kebanyakan hidup di wilayah pesisir sewajarnya memiliki tingkat kualitas hidup yang baik dan sejahtera. Indonesia mempunyai potensi kelautan yang luar biasa besar secara ekonomi, strategi dan politik (Martin, 2014:10). Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar. Sehingga perikanan sebagai salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya (Danuri, 2009 : 11).

Untuk mendukung kehidupannya, manusia harus menggunakan unsur – unsur dalam lingkungan hidupnya, dan kebutuhan hidup kita sangat beraneka. Kebutuhan hidup yang secara mutlak harus dipenuhi disebut kebutuhan dasar. Pertama–tama dari segi subsistem, di mana penghasilandan jerih payah seseorang hanya untuk dimakan saja, atau bahkan tidak pula cukup untuk itu (Soerjani, 1987:135). Secara umum bisa dikatakan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat miskin dengan segala atribut yang menggambarkan keterbelakangnya baik dilihat dari ketidak mampuan masyarakat nelayan yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya (Tuwo, 2011: 32). Kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan faktor penting. Banyak faktor yang menentukan

produktivitas dalam menangkap ikan. Masing-masing faktor yang menentukan produktivitas sebut modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologis, dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih kompleks dan realistis. Sehingga dengan peningkatan faktor produktivitas tersebut akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang (Mankiw, 2006: 541 - 542)

Perairan Selat Bali dengan basis utama di Muncar menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh TAC (*Total Allowable Catch*) telah mengalami padat tangkap atau *overfishing*, dimana untuk tahun 2004 produksi sebesar 35.000/ton jauh diatas jumlah tangkap yang diperoleh sebesar 26.000/ton per tahun. Dampak dari *overfishing* di Pantai Muncar mulai dirasakan tahun 2006, dimana kelangkaan ikan dialami para nelayan Muncar. Industri besar yang ada di Muncar mulai berfikir untuk mendistribusi ikan dari luar Kecamatan Muncar, dari jumlah 24 kecamatan di Banyuwangi 11 kecamatan yang memiliki potensi perikanan (Marta, 2007: 49).

Kabupaten Banyuwangi mempunyai panjang pantai 282 km yang berada di 11 kecamatan 3 (tiga) Kecamatan menghadap Samudera Indonesia, 7 (tujuh) kecamatan menghadap Selat Bali dan 1 (Satu) kecamatan menghadap Laut Jawa. Di sepanjang pantai Kabupaten Banyuwangi terdapat pantai berpasir maupun karang dan masih banyak berbagai jenis mangrove yang tumbuh baik di sepanjang pantai. Dalam Era Industrialisasi, wilayah pesisir dan laut sebagai prioritas utama pengembangan industri, agribisnis, agroindustri, pemukiman, transportasi, pelabuhan dan pariwisata (Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Banyuwangi, 2013). Sehingga penjelasan di atas dapat diuraikan dalam bentuk Tabel 1.1 Persebaran Kecamatan Nelayan dengan Jumlah Nelayan dan Hasil Perikanan Tangkap sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persebaran Kecamatan Nelayan dengan Jumlah Nelayan dan Hasil Perikanan Tangkap Pada Tahun 2013 yang Ada di Banyuwangi

No	Kecamatan	Jumlah Nelayan Tahun 2013	produksi/ ton	
			2012	2013
1	Wongsorejo	1.403	221,31	685,64
2	Kalipuro	1.100	92,13	180,40
3	Banyuwangi	1.113	38,56	1.428,96
4	Kabat	331	23,62	1.672,61
5	Rogojampi	1.598	144,46	1.741,44
6	Muncar	13.200	38.328,99	28.313,79
7	Tegaldelimo	1.310	40,18	1.640,99
8	Purwoharjo	3.760	967,64	5.537,88
9	Bangorejo	25	-	-
10	Pesanggaran	1.737	568,95	3.037,65
11	Siliragung	21	-	-
Jumlah		25.598	40.428,84	44,239.36

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan, 2013

Dari Tabel 1.1 di simpulkan bahwa dari sebelas kecamatan yang memiliki masyarakat nelayan, hampir semua mengalami peningkatan hasil tangkap kecuali Kecamatan Muncar. Namun, melihat peningkatan produksi perikanan terutama perikanan hasil tangkap tidak dibarengi dengan kesejahteraan masyarakat nelayan. Tingkat pendapatan yang rendah dan masih banyak masyarakat nelayan yang mengalami kemiskinan. Berdasarkan jumlah peningkatan produksi ikan tersebut seharusnya nelayan sudah mampu mensejahterakan kehidupannya. Nelayan buruh khususnya yang masih bekerja kepada nelayan yang memiliki modal. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sektor perikanan tangkap, produksi ikan Banyuwangi mengalami peningkatan, dari 40.428,84 ton pada tahun 2012 menjadi 44.239,36 ton pada tahun 2013. Pada tahun 2012 jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sejumlah 24.500 (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2013). Sumber daya perikanan dan kelautan dalam pernyataan diatas sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dalam kesejahteraan masyarakat nelayan di Banyuwangi.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, salah satunya adalah modal. Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli kebutuhan atau keperluan yang dibutuhkan nelayan untuk melaut. Serta biaya operasionalnya juga tidak akan terpenuhi dan akan mengalami stagnasi bahkan akan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah. Menurut Mankiw, banyak faktor yang menentukan produktivitas dalam menangkap ikan. Masing-masing faktor yang menentukan produktivitas ini kita sebut modal fisik, modal, manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologis, dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih kompleks dan realistis. (Jhingan, 1983 : 63; Jamal, 2014; Mankiw, 2006 : 143).

Kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta teknologi sebagai produksi yang menunjang sumber output perekonomian. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas. Ketergantungan hidup nelayan terhadap musim juga sangat tinggi, karena tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, hasil tangkapan menjadi terbatas. Selain itu rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki nelayan serta masih banyaknya nelayan yang belum memiliki peralatan tangkap, semakin memojokkan nelayan dalam kondisi kemiskinannya (Arliman, 2013; Mankiw, 2006: 182-183)

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja, adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal, dapat digunakan

dan dirawat secara efektif hanya oleh tenaga-tenaga kerja yang trampil dan terlatih. Usia mempengaruhi curahan jam kerja karena tingkat usia mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Pekerja berusia lebih lanjut merupakan suatu faktor produksi yang berbeda dari faktor produksi yang lain, khususnya pada kemampuan fisik serta mental, maka pekerja curah jam kerja yang dapat mereka berikan berbeda. Faereasi tingkat produktivitas, tingkat produktivitas nasional di anggap sebagai unsur konsta. Jika perubahan produktivitas nasional diperhitungkan, bentuk gambar akan berubah (Roger, 2000 : 585-587; Tjiptoherijanto, 1996: 205; Samuelson, 2004 : 172; Jamal, 2014).

Dalam setiap hari penangkapan ikan yang di tangkap oleh para nelayan tidak sama jumlahnya, semua tergantung oleh curahan jam kerja dan penangkapan setiap para nelayan. Waktu yang digunakan para nelayan untuk melaut biasanya sekitar pukul 14.00 WIB - 15.00 WIB dan pulang sekitar pukul 03.00 WIB – 04.00 WIB yang terdiri dari nelayan perorangan dan kelompok. Hasil tangkap ikan yang diperoleh nelayan perseorangan minimum sekitar ± 30 kg dengan perolehan yang paling banyak sekitar sampai ± 1000 kg/ 1ton (Yusuf, 2011: 18). Menurut Masyhuri (1999), Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyuri, 1999 : 112; Yusuf, 2011).

Permasalahan yang begitu kompleks khususnya masalah pendapatan yang diperoleh nelayan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan daerah masyarakat nelayan daerah terutama daerah yang mengalami peningkatan produksi menarik untuk diteliti. Melihat juga dari hasil perolehan tangkap pada nelayan yang bisa dikatakan tidak menentu, menjadi hal yang patut untuk bahan penelitian.

Berdasar uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Banyuwangi, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh modal, jam kerja, pengalaman, dan teknologi dengan menggunakan teknik

penelitian langsung atau wawancara. Penelitian ini akan mengambil sampel pada satu Kecamatan yang dianggap dapat mewakili populasi nelayan di Kabupaten Banyuwangi, di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu desa yang juga berperan dalam produktivitas perikanan yang ada di Kabupaten Banyuwangi untuk produksi industri ikan di Kecamatan Muncar. Peran aktif itu dibuktikan dengan peningkatan jumlah produksi yang dialami Kecamatan Purwoharjo cukup signifikan dengan jumlah nelayan terbanyak setelah Kecamatan Muncar. Serta tidak terlalu banyak perbedaan yang signifikan antara masyarakat nelayan desa lain dengan masyarakat nelayan lainnya dilihat dari variabelnya. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul : **“Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah curahan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
3. Apakah usia secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
4. Apakah secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
5. Apakah secara parsial teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
6. Apakah modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui secara parsial dan simultan modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengukur dan menganalisis beberapa besar pengaruh modal, jam kerja ,usia, pengalaman dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Akademis

- a. Pengembangan Ilmu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu ekonomi dari setiap bidang konsentrasi khususnya mengenai pendapatan nelayan.
- b. Bagi Peneliti diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah maupun institusi lain diharapkan sebagai bahan salah satu pertimbangan dalam perumusan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi

Teori adalah pernyataan tentang sebab akibat dan aksi reaksi. Dengan demikian teori ekonomi adalah pernyataan atau sekumpulan pernyataan tentang ekonomi. Misalnya, gejala kenaikan harga barang. Kenaikan harga barang secara teori dapat dijelaskan sebagai akibat menurunnya pasokan barang tersebut, sedangkan permintaan cenderung tetap atau malah naik (Rosydi, 2002 : 06). Dalam teori ekonomi dibagi menjadi dua bidang, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Teori ekonomi mikro dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi secara kecil. Ekonomi mikro umumnya menganalisis proses tingkat individu, perusahaan dan industri. Menurut Prathama Raharja, fokus pembahasan ekonomi mikro terpusat pada tiga aspek berikut, interaksi di pasar barang, perilaku konsumen dan produsen, dan interaksi di pasar faktor produksi. Sedangkan, teori ekonomi makro bersifat global dan tidak membahas kegiatan yang diunit kecil dalam perekonomian seperti perusahaan atau individu. Beberapa aspek yang dibahas dalam teori ekonomi makro sebagai berikut (Wicaksono, 2013 : 18),

1. Perhitungan pendapatan nasional
2. Keseimbangan nasional dalam perekonomian dua sektor
3. Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor
4. Kebijakan fiskal
5. Kebijakan moneter
6. Pasar uang dan pasar tenaga kerja
7. Teori imflasi
8. Perdagangan luar negeri, nilai valuta asing, dan neraca pembayaran
9. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Dalam studi ekonomi merupakan hal baru dalam dunia ilmu ekonomi. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa Adam Smith sebagai ahli ekonomi pembangunan yang pertama yakni memunculkan dengan bukunya *Wealth of Nations* terbitan tahun 1776. Smith mempelajari bagaimana harga suatu komoditi secara individual terbentuk mengkaji penentuan harga tanah, tenaga kerja dan modal, serta meneliti kelemahan dan kekuatan mekanisme pasar. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, ilmu ekonomi tumbuh dan berkembang dalam kaitan erat dengan alam pikiran filsafah dan tatanan sosial. Pada zaman kuno dan abad pertengahan persoalan ekonomi merupakan aturan yang terinci mengenai mata uang, perdagangan, penentuan harga, pajak dan keuangan negara. Kemajuan ekonomi yang tergantung faktor-faktor dinamis, seperti penambahan penduduk, perluasan pasar dan investasi membentuk modal (Todaro, 2004: 386-387).

Menurut Karl Max dalam sumbangan ilmu ekonominya kepentingan ekonomi adalah dasar masyarakat (*materialisme*). Dalam masyarakat modern atau berindustri ekonomi yang paling menonjol adalah kepentingan kaum kapitalis dan kaum buruh. Dimana pemilik modal mendapat laba dari buruh dengan membayar upah yang jumlahnya lebih kecil lebih kecil dari nilai barang yang dihasilkan oleh tenaga buruh. Kelebihan yang dihasilkan disebut *Surplus value* (Gilarso, 1992 :381-383). Pemikiran ekonomi J.M. Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* terungkap bahwa kesempatan kerja terutama tergantung dari belanja masyarakat atau permintaan total dibandingkan dengan kemampuan memproduksi. Permintaan total terdiri dari pengeluaran para konsumen (C), pengeluaran untuk dunia usaha untuk investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G). Kehidupan perekonomian merupakan aktivitas yang sangat kompleks, penuh dengan orang – orang yang menjual, membeli, menawarkan, berinvestasi, membujuk dan mengancam. Dalam teori barunya Keynes mengembangkan suatu analisis tentang faktor – faktor penyebab bisnis yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat inflasi yang tinggi (Gilarso, 1992 : 396).

Ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komonditi-komonditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat lain. Ilmu ekonomi merupakan subtek yang penting karena adanya fakta tentang kelangkaan dan keinginan untuk efisiensi. Kelangkaan adalah situasi dimana barang terbatas, relatif terhadap keinginan. Karena ada keinginan yang tak terbatas maka suatu perekonomian perlu memanfaatkan sebaik mungkin sumberdaya yang tidak terbatas. Efisiensi merupakan pemanfaatan yang paling efektif atas sumberdaya masyarakat dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan manusia. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa suatu perekonomian berproduksi secara efisien bila tidak membuat siapapun secara ekonomi menjadi lebih baik tanpa membuat yang lain lebih buuk keadaannya. Ilmu ekonomi adalah mengakui realitas kelangkaan dalam suatu cara yang paling efisien. Di sinilah ilmu ekonomi memberikan kontribusi (Samuelson, 2004 : 04-05).

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang terima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor – faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga. Contoh : keuntungan yang tidak dibagi dan pajak perusahaan. Pendapatan yang diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka. Dalam prakteknya, sebagian dari padanya disimpan atau dengan kata lain tabungan (Sukirno, 2011: 61). Nilai produksi barang – barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu. Pendapatan nasional dapat dibedakan kepada tiga konsep pengertian, PDB, PNB dan Pendapatan Nasional (PNN Harga faktor). Nilainya dapat dihitung pada harga tetap dan harga yang berlaku. Seterusnya pada harga tetap dan harga berlaku, dapat juga dihitung menurut harga pasar dan harga faktor (Sukirno, 2011: 60).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil individu yang dinilai atas dasar sejumlah uang harta yang berlaku saat itu (Ever, 1991: 20). Manusia merupakan faktor dominan dalam penentuan tingkat produktifitas. Pendapatan atau hasil keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas saja atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Bertambahnya pendapatan akan mendapatkan *utility* baik maupun melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang berarti mengurangi jam kerja pendapatan atau penghasilan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat (Simanjuntak, 1998:54). Pendapatan keluarga menurut Gilarso (1992: 62) pendapatan bersumber pada :

1. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik itu sebagai swasta maupun pemerintah)
3. Hasil dari pemilik, misalnya sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintahan atau instansi lain
4. Sumbangan atau hadiah, misalnya bantuan keluarga, warisan, hadiah, tabungan dan lain – lain
5. Pinjaman atau hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi.

Kebijakan ekonomi selalu ditunjuk selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang luas. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha pembangunan suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi

tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah (Sumarsono, 2002: 14).

Menurut Friedman (1997), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah atau gaji. Pendapatan total (*total revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku (Boediono, 1993: 105). Berikut ini formulasi yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	=	Total Pendapatan yang diterima (<i>total revenue</i>)
P	=	Harga jual produk (<i>price</i>)
Q	=	Jumlah hasil produksi yang dicapai (<i>quantity</i>)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi (Boediono, 1993: 105). Secara umum dapat ditulis formulasi sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Y	=	Pendapatan bersih
TR	=	Total pendapatan yang diterima
TC	=	Total biaya yang dikeluarkan

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu ;

Pertama pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoretis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu ; keahlian (*skill*) yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan penelitian. Kondisi kerja (*working condition*) yaitu lingkungan dimana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat. Bila resiko kegagalan atau kecelakaan makin tinggi, maka upah atau gaji makin besar. Walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Kedua pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif pertama, asset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

Ketiga pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah. Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu (Gunawan, 1994 : 21-22).

2.1.3 Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut

dimisalkan bahwa faktor – faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2011: 64).

Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut produksi menambah nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Joesron, 2003: 28). Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud dengan konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat- tingkat output perunit priode/ waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita bicarakan mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan tingkat output dengan mengosumsikan faktor – faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali. Pemakaian sumber daya alam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin, per jam ; jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik (Miller, 1999: 48).

Menurut Joesron (2003: 28-29) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu. Masing – masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor yaitu tanah, modal dan menejemen saja, tentu proses produksi atau usaha tani tidak akan jalan karena tidak ada tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja, apa yang dapat dilakukan, begitu juga dengan faktor

lainnya seperti modal. Teori produksi merupakan peralihan dari masukan fisik dan manusia keluaran barang dan jasa. Teori memberikan salah satu dari pondasi utama bagi semua pemahaman mengenai ilmu ekonomi yang tradisional. Dengan demikian teori produksi mengungkapkan hubungan teknologis antara masukan dan keluaran (Todaro, 1995 : 85).

2.1.4 Pendapatan nelayan dan perikanan

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Hendriksen (2000 : 374) pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau usaha. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Rahardja (2010) laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Laba ditandakan dengan π , pendapatan total adalah TR, dan biaya total sama dengan TC. Maka fungsi laba adalah

$$(\pi = TR - TC)$$

Perusahaan dikatakan memperoleh laba kalau nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Laba maksimum (*maximum profit*) tercapai apabila nilai π mencapai maksimum. Untuk mencapai laba maksimum terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan totalitas (*totality approach*), rata – rata (*average approach*), dan marginal (Rahardja, 2010:151).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal

di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002: 37). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

1. *Pertama*, dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. *Kedua*, dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
3. *Ketiga*, dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogeny. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogeny terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitasnya kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002: 37-38).

Perikanan tangkap merupakan salah satu potensi wiraswasta yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di pesisir pantai. Luas laut Indonesia dan panjangnya garis pantai Indonesia menjadi alasan utama besarnya potensi perikanan tangkap Indonesia (Apridar, 2010 : 20). Potensi lestari sumberdaya ikan (SDI) laut Indonesia sekitar 6,4 juta ton pertahun atau 7 persen dari potensi lestari sumberdaya ikan (SDI) laut dunia. Melihat potensi yang dimiliki laut Indonesia bukan tidak mungkin masyarakat Indonesia dapat mensejahterakan dari hasil laut khususnya sumber daya ikan. Bahkan saat ini tingkat pemanfaatannya baru mencapai 4,4 juta ton. Oleh karenanya, masih ada peluang

untuk mengembangkan usaha perikanan tangkap di daerah – daerah yang sumber daya ikannya masih belum dimanfaatkan optimal (Apridar, 2010 : 24).

Mengenai perencanaan kawasan pesisir dan pantai. Daerah pesisir mencapai garis pantai yang panjangnya meliputi, daerah pemukiman nelayan dan terutama penangkapan ikan di laut yang luasnya sampai kepada tempat pengumpulan (tempat pendaratan ikan) dan jalur pemasarannya ke pasar – pasar lokal, agar telaksana secara efektif dan efesiensi maka perlu dilakukan perencana dan penataan kawasan pesisir dan pantai (Adisasmito, 2006: 16)

2.2 Nelayan dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi pengusaha baik secara ekonomi maupun secara politik. Nelayan yang melakukan penangkapan (budidaya) dilaut dan ditempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan, 2000: 18). Jadi bila ada yang menangkap ikan ditempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000: 18), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi;

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan
- d. Nelayan musiman, yakni orang ang musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Rendahya kualitas sumberdaya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang

berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh tokoh pemilik modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003 : 153).

2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Menurut Case (2007: 268) menyebutkan bahwa modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal, yaitu : modal berwujud dan modal tak terwujud. Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud ditentukan oleh setiap individu. Konsep modal adalah salah satu gagasan sentral dalam ilmu ekonomi, modal dihasilkan oleh sistem ekonomi itu sendiri. Modal menghasilkan jasa dari waktu ke waktu, dan digunakan makan sebagai input dalam produksi barang dan jasa.

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan arti modal, modal merupakan sumber dari pendapatan dalam arti umum modal digunakan untuk menunjukkan aktiva total sesuatu badan usaha. Modal juga merupakan obyek – obyek material, yang digunakan untuk memproduksi kekayaan atau untuk menyelenggarakan jasa – jasa ekonomi. Modal merupakan salah satu diantara empat faktor produksi, yang dalam ilmu ekonomi di anggap perlu, bagi kesatuan produktif atau usaha (Winardi, 1984: 64). Menurut Sujarno (2008) modal merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik disektor formal maupun informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi, karena pada umumnya ketidak lancaran aktivitas produksi lebih banyak disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja.

Modal adalah uang yang ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (*rate of return*). Modal yang berupa barang (*capital good*), mencakup *durable* capital dalam bentuk, mesin – mesin, jaring, pancaing, peralatan transportasi dan lain – lain. Berdasarkan Sujarno (2008) biaya produksi atau biaya operasi nelayan diperoleh dari kelompok nelayan kaya atau pemilik modal, karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja, hasil tangkap ikan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Berapa modal nelayan yaitu, sampan, jaring, mesin, solar, ketrampilan. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelayan sangat mutlak dibutuhkan, karena tanpa alat nelayan bukanlah nelayan. Tetapi produksi ikan nelayan ditentukan oleh seberapa besar modal yang di gunakan melaut. Dengan modal yang besar para nelayan akan mampu memproduksi hasil ikan tangkapnya. Modal tersebut merupakan perlengkapan yang digunakan melaut para nelayan secara memadai (Jamal, 2014:05).

2.2.2 Hubungan Curahan Jam Kerja dengan Pendapatan

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Lipsey, 1985 dalam Kiranasari, 2010). Dalam undang – undang juga di atur tentang lamanya jam kerja. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta di atur dalam Undang – undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melakukan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan yaitu : 7 jam kerja dalam sehari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu

untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Curah jam kerja seseorang mempengaruhi tingkat upah yang didapatkan. Naiknya pendapatan upah dapat diartikan bertambahnya pendapatan. Dengan demikian naiknya pendapatan seseorang mampu meningkatkan konsumsi dan meningkatkan waktu luang, berarti dapat mempengaruhi jam kerja (*income effect*) dipihak lain kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang menjadi mahal. Waktu luang yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja dari kenaikan tingkat upah berarti seseorang mengganti waktu luangnya untuk bekerja (Summarsono, 2002: 28).

Hubungan antara jumlah jam kerja dengan pendapatan sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit perminggu cenderung untuk memperoleh pendapatan lebih rendah dari pada mereka yang jam kerjanya 35 jam atau lebih per minggu. Tenaga kerja yang tergolong setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi jumlah jam kerja kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, hal ini berkaitan dengan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan bekisar 10 – 15 jam dan penangkapan ikan dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 WIB atau pada pukul 22.00 – 08.00 WIB. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yaitu ekosistem laut di perairan Indonesia dan juga disebabkan oleh *overfishing* atau penangkapan yang berlebihan membuat berkurangnya ikan. Hal ini yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan sehingga nelayan tidak maksimal (Jamal, 2014: 06).

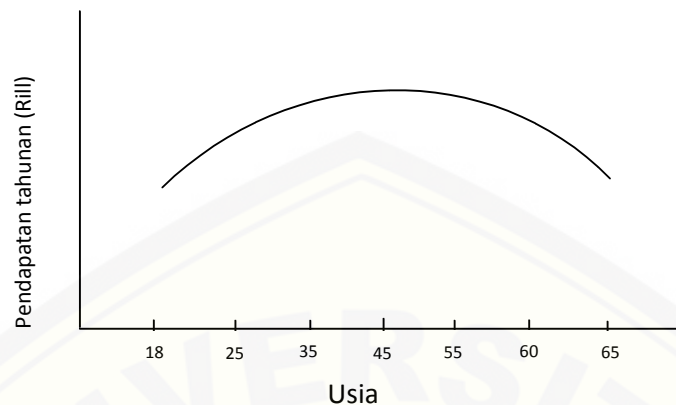
2.2.3 Hubungan Usia dengan Pendapatan

Usia seseorang mempengaruhi produktivitas kerjanya, hal ini didapatkan pada pekerja yang berusia masih relative muda. Usia 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berumur 15 – 25 tahun

sudah dapat bekerja dengan curahan jam kerja akan mengalami peningkatan, dan pada usia 35 – 55 tahun, curahan jam kerja semakin menurun. Karena semakin tua usia seseorang maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan yang diterima semakin menurun, sesuai dengan kenyataan bahwa usia tertentu banyak orang yang secara fisik sudah mengalami penurunan atau tidak mampu bekerja. Pada usia produktif seseorang mampu bekerja dengan curahan jam kerja secara penuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi (Simanjutak, 1998: 48).

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari lebih baik dari ini. Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk bekerja secara maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan *input* dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan (Umar, 2000: 9–10). Usia mempengaruhi curahan jam kerja karena tingkat usia mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Pekerja berusia lebih lanjut merupakan suatu faktor produksi yang berbeda dari faktor produksi yang lain, khususnya pada kemampuan fisik serta mental, maka pekerja curah jam kerja yang dapat mereka berikan berbeda (Tjiptoherijanto, 1996: 205).

Pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Hal dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidak berdayaan dalam bekerja. Roger (2000 : 585) menyebutkan usia pola pendapatan riil sebagai besar pekerjaan memiliki bentuk seperti Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 : Pola Pendapatan Rill

Sumber : Roger (2000 : 585)

Gambar 2.1 merupakan profil usia dan pendapatan sampai batas tertentu, pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang. Lewat dari batas itu, pertambahan usia diiringi dengan penurunan pendapatan. Batas atas titik puncak diperkirakan pada usia 45 hingga 55 tahun. Gambar tersebut tidak memperhitungkan variasi tingkat produktivitas, tingkat produktivitas nasional dianggap sebagai unsur konstan. Jika perubahan produktivitas nasional diperhitungkan, bentuk gambar akan berubah (Roger, 2000 : 585-587).

2.2.4 Hubungan Pengalaman Terhadap Pendapatan

Sumber daya manusia khususnya teknisi dan staf ahli, merupakan salah satu kunci penting dalam pengembangan perusahaan, karena menentukan tinggi rendahnya produksi yang dipelihara dan berperan penting dalam menerapkan strategi pemeliharaan yang berwawasan dengan lingkungan. Untuk mencapai sasaran tersebut, setiap personil industri per undangan perlu menambah pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan masalah pemeliharaan undang – undang (Bunowo, 1993: 70). Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja, adalah satu – satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Barang – barang modal, dapat digunakan dan dirawat secara

efektif hanya oleh tenaga – tenaga kerja yang terampil dan terlatih (Samuelson, 2004: 173).

Menurut Rosyidi (2002: 53), kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tidak lagi peranannya justru amat menentukan. *Entrepreneurship* atau *skill* adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan didalam perkembangan perekonomian masyarakat. Bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata – rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta efisien. Kekeliruan yang dilakukan dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak akan melakukan kesalahan kembali. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya (Gitosudarmo, 1999:103).

Terdapat empat klasifikasi tenaga kerja yaitu : a) tenaga kerja ahli atau terlatih, b) tenaga kerja ahli tetapi belum terlatih, c) tenaga kerja tidak ahli tetapi terlatih, d) tenaga kerja tidak ahli dan tidak terlatih. Dimaksudkan dengan tenaga kerja ahli merupakan tenaga kerja dengan bekal pendidikan formal tertentu atau pendidikan ahli yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang telah mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu pula (Ahyari, 1999 :45).

Suatu aspek yang juga menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Banyak sekali nelayan mengambil jalan pintas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar seperti menggunakan bom ikan/ racun ikan. Para nelayan tidak pernah memikirkan dampak

masa depan yang dapat terjadi bahwa ikan yang di bom atau diracun akan merusak ekosistem laut yang berakibat pada bibit – bibit ikan. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya pengalaman dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efesktifitas dan efesien alat tangkap dan penggunaan faktor – faktor produksi lainnya belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan nelayan (Barus, 2001 : 07).

2.2.5 Hubungan Teknologi Terhadap Pendapatan

Terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan bekal yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tagkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukot dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka semakin meningkatkan produktivitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Jamal, 2014: 08)

Keberadaan nelayan digolongkan menjadi empat tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant – fisher*) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, post peasant fisher atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor temple atau kapal motor, *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* yang memiliki beberapa ciri, seperti

terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor (Satria, 2002 : 46).

Perikanan tangkap merupakan salah satu potensi wiraswasta yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di pesisir pantai. Luas laut Indonesia dan panjangnya garis pantai Indonesia menjadi alasan utama besarnya potensi perikanan tangkap di Indonesia. Potensi lestari sumberdaya ikan (SDI) laut Indonesia sekitar 6,4 juta ton pertahun atau 7 persen dari total potensi lestari SDI laut dunia. Melihat potensi yang dimiliki laut Indonesia bukan tidak mungkin masyarakat Indonesia dapat mensejahterakan dari hasil laut khususnya sumberdaya ikan (Apridar, 2011: 12).

Implikasi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan penduduk adalah makin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup, sementara potensi sumber daya alam di darat yang kita miliki yaitu potensi laut. Ada lima potensi kelautan yang dapat kita andalkan, yaitu : potensi perikanan, potensi wilayah pesisir, potensi sumber daya mineral, minyak dan gas bumi bawah laut, potensi pariwisata dan potensi transportasi. Arah modernisasi disektor perikanan yang dilakukan selama ini, hanya memberi keuntungan kepada sekelompok kecil yang punya kemampuan ekonomi dan politis, sehingga diperlukan alternatif paradigma dan strategis pembangunan yang holistik dan terintegrasi serta dapat menjaga keseimbangan antara kegiatan produksi, pengolahan dan distribusi (Syarief, 2001: 17).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah meninjau tentang faktor – faktor pendapatan dan kemiskinan yang terjadi dipedesaan nelayan. Seacara ringkas sejenis dengan penelitian ini yang menjadi refrensi dan inspirasi penelitian sebagai berikut :

1. Hutapea (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa curahan waktu kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan wanita dan kontribusi pendapatan wanita tertinggi sebesar 75,48 % dan yang terendah sebesar 26,10 %. Gatot Winoto (2006) dalam penelitiannya kemiskinan terbentuk dari ketimpangan

antara kawasan dengan aktivitas perkotaan minim menyebabkan pendapatan rendah. Mayoritas penduduk bekerja nelayan terdapat 147 keluarga nelayan dari 311 keluarga dikeluarahkan hidup dibawah garis kemiskinan hal ini menyebabkan 47,3 % penduduk dikeluarhab dapat masuk dalam kategori keluarga sejahtera.

2. Manadiyanto (1989) hasil penelitiannya menunjukkan sumbangan waktu yang diberikan oleh wanita pedagang ikan dalam upaya membangun perekonomian keluarga cukup besar, hal ini terlihat dari 7 jam bekerja dengan keuntungan Rp. 79.500 per bulan. Tingkat pendapatan cukup rendah yang mampu dicapai oleh sebagian besar nelayan wanita, tetapi tidak menghalangi niat untuk melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan nafkah bagi kebutuhan rumah tangga mereka.
3. Yusuf (2012) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jaring dalam kontribusi pada pendapatan di desa Bajelan. Metode yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif berdasarkan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Bejelan yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata – rata Rp. 634.000 per bulan dengan kontribusi pendapatan keluarga 37,11persen. Pendapatan terbesar Rp. 2000.000 dengan kontribusi sebesar 75,48 persen terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rp. 300.000 dengan kontribusi 26 persen terhadap pendapatan keluarga. Faktor yang mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.
4. Jamal (2014), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Klampis Kabupat Bangkalan. Dengan pendekatan Kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, umur, curahan jam kerja,

pengalaman, harga dan hasil tangkap secara simultan berengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis. Selanjutnya secara parsial variabel – variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Klampis antara lain Curahan Jam Kerja, pengalaman, harga, dan hasil tangkap ikan. Sedangkan variabel modal dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis.

Tabel 1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

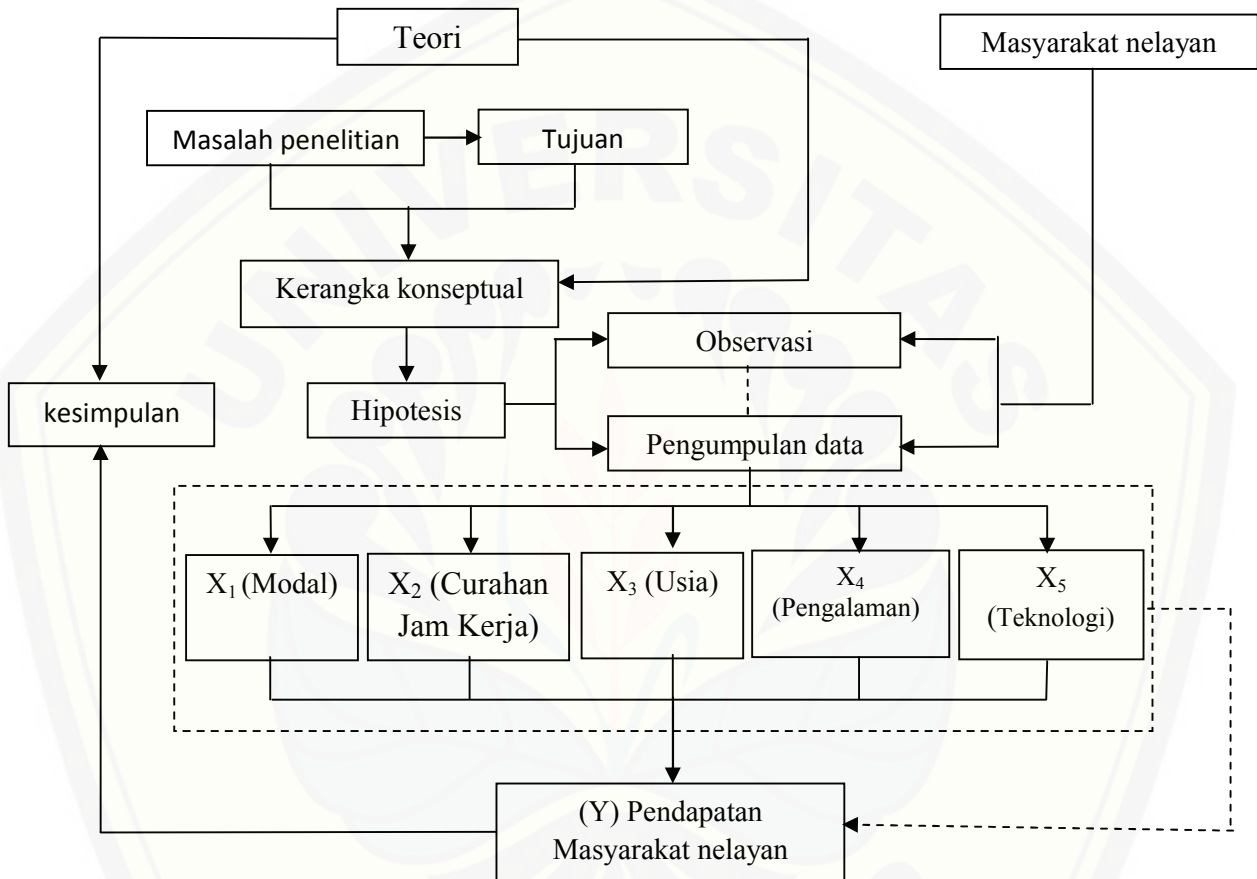
no	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hutapea, (2012)	Peranan Wanita Nelayan Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan, Perairan Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.	Variabel dependen 1. Pendapatan wanita nelayan Variabel Independen : 1. Pendapatan nelayan 2. Curahan waktu kerja 3. Jumlah tanggungan rumah tangga 4. Usia 5. Pendidikan	Metode yang digunakan metode studi kasus dengan analisis data yang digunakan uji regresi linier berganda	Menunjukkan Ksektor usaha penghasilan rata – rata Rp 634.000perbulan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga 37,11 %. mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring isang curah jam kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Manadiyanto,(1989)	Peran Nelayan Wanita Pedagang Ikan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Way Muli	Variabel dependen 1. Pendapatan Variabel independen 1. Pendidikan 2. Umur 3. Jumlah anggota keluarga 5. Curahan waktu	Menggunakan data analisis secara deskriptif dengan abulasi silang	Tingkat pendapatan rendah yang mampu dicapai oleh sebagian besar nelayan wanita, tidak menghalangi niat untuk melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan bagi kebutuhan rumah tangga mereka.

3	Yusuf (2011)	Analisis Kemiskinan dan Pendapatan keluarga nelayan kasus di kecamatan wedung kabupaten demak, jawa tengah, Indonesia	Variabel dependen: 1. Pendapatan nelayan dan kemiskinan Variabel independen : 1. Umur 2. Pendidikan 3. Jumlah keluarga 4. Keluarga yang bekerja 5. Lembaga 6. Pemilik perahu	Analisis yang digunakan regresi OLS dan regresi Logit	Pengalaman member pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi dapat mempengaruhi produksi penangkapan.
4	Jamal, (2014)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan	Variabel dependen : 1. Pendapatan nelayan desa Klampis Variabel Independen : 1. Modal 2. Umur 3. Curah jam kerja 4. Pengalaman kerja 5. Harga jual 6. Hasil tangkap	Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>Incidental Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, umur, chuan jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkap secara simultan berpengaruh signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan desa Klampis. Secara parsial variabel – variabel signifikan lagi yaitu curah jam kerja, pengalama kerja, harga dan hasil

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian agar lebih mudah untuk menjelaskan proses tahap – tahap penelitian dengan teori dan akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka konseptual yang menjadi hubungan antara berbagai variabel. Gambar 2.3 menunjukkan suatu kerangka teoritis yang mencoba menghubungkan dan mengkaitkan hasil observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data.faktor – faktor usia, curahan jam kerja, modal, pengalaman dan hasil tangkap yang sudah terdata akan, di

uji statistik sehingga menemukan jawaban apakah variabel – variabel tersebut sebagai pengaruh besar pendapatan masyarakat nelayan di Desa Grajagan.



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

- ⎓ = Ruang Lingkup penelitian
- = Hubungan Langsung

2.5 Hipotesis

Penelitian ini merupakan studi kasus pada nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang, deskriptif teoritis serta hasil penelitian terdahulu tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Diduga Usia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
2. Diduga Curahan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Diduga Pengalaman memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Diduga modal kerja nelayan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
5. Diduga teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
6. Diduga modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif* dan *eksplanatory research*. Penelitian *deskriptif* yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi ditempat penelitian untuk mendapatkan kebenaran keadaan dan praktek yang berlangsung (Nasir, 1998:45). *Eksplanatory research* adalah suatu metode penelitian untuk menguji adanya pola hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir pantai Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang mayoritas penduduknya sebagai besar bekerja disektor perikanan terutama perikanan laut sebagai nelayan pesisir pantai Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh hubungan antara variabel – variabel yang berhubungan dengan pendapatan desa Grajagan meliputi : umur, curahan jam kerja, modal, pengalaman, dan teknologi. Penelitian ini menganalisis pendapatan nelayan perorangan, karena nelayan perorangan yang berjumlah banyak dari nelayan kelompok.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pendapatan yang di peroleh masyarakat nelayan Grajagan pada tahun 2015 dilaksanakan di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten pesisir yang terletak diujung paling timur pulau jawa. Di Kecamatan Purwoharjo hanya terdapat satu desa yang memiliki potensi hasil ikan tangkap atau desa nelayan yaitu di Desa Grajagan,

dimana hasil tangkap ikan yang diperoleh oleh para nelayan dapat membantu meningkatkan perekonomian dibidang kelautan dan perikanan.

3.1.4 Populasi

Populasi adalah subjek/ objek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003: 45). Menurut Badan Pengelola Pendapatan ikan Pelabuhan, Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, 2013 jumlah secara keseluruhan nelayan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berjumlah 3760 nelayan. Populasi dalam penelitian ini adalah para nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berjumlah 665 orang nelayan pandega, yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Kampung Baru 389 orang nelayan pandega dan Dusun Grajagan Pantai 276 orang nelayan.

3.1.5 Sampel

Sampel adalah sebagai anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan, agar memperoleh data dan informasi dalam melengkapi data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang akan dipakai dalam penelitian belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini patut di mengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti misalnya biaya, waktu, tenaga serta masalah heterogenitas atau homogenitas dari elemen populasi tersebut. Dengan alasan ini dalam penelitian akhirnya sampel yang digunakan (Umar, 2000:107).

Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi, sedangkan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2000:107). Pengambilan sampel dilakukan

dengan menggunakan cara random sample, sederhana sample random sampling, yaitu pemilihan nelayan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing nelayan untuk menjadi sample. Apabila sebuah sample yang besarnya (n) ditarik sebuah populasi yang besarnya N, maka tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sample yang akan diambil sesuai kebutuhan/ditentukan beberapa persen yang akan diambil dan dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Nazir, 1998 : 334).

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan data dari Badan Pengelola Pendapatan Ikan Pelabuhan, kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berjumlah 665 orang. Dari jumlah tersebut ditentukan sampel sebesar 15% yaitu sebanyak 99,75 dibulatkan menjadi 100 responden yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada (Arikunto, 2002 : 112)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100 orang penduduk miskin. Setelah diketahui sampel yang digunakan adalah 100 responden, maka akan dihitung dengan menggunakan rumus *proportionate random sampling* (Martono, 2012 : 76), sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Kelompok}$$

Setelah jumlah sampel yang akan dijadikan responden sudah diketahui dan proporsional, maka dalam menentukan responden yang akan diteliti dilakukan dengan cara dikocok undian, maka responden dapat diketahui, jumlah sampel yang digunakan dapat diketahui dari hasil perhitungan tiap kelompok ;

Tabel 3.1 Sampel Tiap Kelompok di Desa Grajagan

Nama Dusun	Jumlah	Perhitungan	Pembulatan
Dusun Kampung Baru	389	58,35	58
Dusun Grajagan Pantai	276	41,40	42
Jumlah	665	99,75	100

Sumber : data diolah, 2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Sebagaimana sebuah penelitian harus menggunakan data, maka data perlu untuk dikelompokkan terlebih dahulu sebelum proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik. Beberapa jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.
- b. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel – tabel atau diagram. Data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain , biasanya dalam bentuk publikasi atau data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah kita tentukan sebelumnya yang diperoleh dari perpustakaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau interview langsung pada responden dan dokumentasi.

- a) Teknik Kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan terlusin kepada pada responden yang akan di teliti.
- b) Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung obyek
- c) Teknik interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap responden serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diperlukan.

Dokumentasi adalah pencatatan dokumen – dokumen dari dinas perikanan dan kelautan kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dan badan pengelola pendaratan ikan pelabuhan Kecamatan Purwoharjo terkait dengan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Model Analisis dan Variabel yang Digunakan

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik deskriptif analisis untuk mengungkapkan atau menggambarkan mengenai keadaan atau fakta yang akurat dari obyek yang diamati, yang disesuaikan dengan teori atau dalil yang berlaku dan diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi atau permasalahan yang terjadi terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan(Gujarati, 2003: 99).

Dengan melihat hal tersebut maka untuk melihat pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap pendapatan maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : pendapatan nelayan

β_0 : intercept

$\beta_1 \dots \beta_k$: koefisien parameter

ε : error term

X_1 : usia nelayan

X_2 : curah jam kerja

X_3 : modal

X_4 : pengalaman

X_5 : Variabel dummy teknologi (D=1, nelayan menggunakan teknologi modern, D=0, nelayan menggunakan teknologi semi modern)

3.4 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Perhitungan R^2 diperoleh dari :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{(\dot{Y})}{(\dot{Y})}$$

Dimana ESS = *Explained sum of square*

TSS = *Total sum of square*

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data servei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,3$ sudah cukup baik.

3.4.2 Uji F

Secara simultan koefisien regresi variabel usia, curah jam kerja, modal, teknologi dan pengalaman (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) yang mempengaruhi secara bersama terhadap variabel terikat yakni pendapatan nelayan (Y) (Supranto, 1995: 276).

$$F = \frac{(\quad)}{(\quad)/(\quad)}$$

Keterangan :

F : Pengujian secara simultan

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya variabel

n : Banyaknya Sampel

$k - 1$: Derajat bebas pembilang

$n - k$: Derajat bebas penyebut

tidak tertentu karena mempunyai standar

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} \leq a$, level signifikan ($a = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas faktor modal, curahan jam kerja, pengalaman dan teknologi percepatan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan pesisir pantai Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > a$, level signifikan ($a = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan pesisir pantai di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.4.3 Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas yaitu Usia (X_1), Curahan Jam Kerja (X_2), Modal (X_3), pengalaman (X_4), dan teknologi (X_5) secara individu (parsial) mempengaruhi Pendapatan (Y) dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995: 285) :

$$t = \frac{\quad}{(\quad)}$$

keterangan :

- t : pengujian secara parsial
bi : besarnya perubahan dari variabel bebas
Sbi : *standart error* atau taksiran kesalahan

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial (individu) variabel bebas (X) yaitu faktor modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi terhadap variabel terikat (Y) pendapatan nelayan.
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) yaitu faktor modal, curahan jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) pendapatan nelayan.
3. *Level of significane 5%*

Pengambilan keputusan ;

1. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing- masing variabel pada output hasil regresi menggunakan *evIEWS7* dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5 Uji Analisis Klasik

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan antara variabel – variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi suatu multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel tersebut error yang tinggi sehingga parameternya secara statistik tidak signifikan. Multikolinieritas merupakan adanya hubungan sempurna atau pasti antara variabel independen dalam model regresi.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien, (Gujarati, 1991: 201). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya dilihat dalam pengujian terhadap nilai *Durbin Watson (Uji DW)* yang dibandingkan dengan nilai d_{tabel} .

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian white (Gujarati, 2003:177). Uji statistik heterokedastisitas yang dicanangkan oleh White tidak memerlukan andaian normaliti dan mudah menerapkan (*implementation*). Uji statistik ini dapat dilakukan dengan melakukan regresi kuasa kedua residual (*residual squer - μ^2_i*) dengan variabel bebas asal (X_i). Model regresi bantuan (*auxiliary regression*) ini akan mendapatkan nilai R^2_i .

Hipotesis null bahwa tidak ada heterokedastisitas dapat ditunjukkan diatas perkalian saiz sampel (n) dengan R^2 *asymptotically* mengikuti nilai *chi-square*. Apabila nilai *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis *chi-square* pada tingkat

signifikan yang ditetapkan, maka wujud heterokedastisiti. Sebaliknya apabila lebih rendah dari nilai kritis chi-square, maka tidak ada heterokedastisiti (Gujarati, 2003: 178).

3.5.4 Uji Normalitas

Distribusi normal multivariat adalah elemen utama dalam teknik statistik multivariat. Kebanyakan tehnik statistik mempunyai data dan variabel multivariat rawak (multivariat random variabel), mempunyai acakan kearah yang diacak multivariat normal (multivariate distribution normal). Uji statistik normality dapat menggunakan analisis gambar dan nilai daripada skewness dan kurtosis. Data yang mempunyai nilai normal apabila nilai skewness = 0 dan kurtosis tidak lebih dari 3.

Setelah pengujian yang terkait variabel dan data model dilakukan, kini dilakukan pengujian untuk mengetahui bagaimana perilaku residu pada model penelitian. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque Berra* dengan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Diagnosa menggunakan perbandingan *Jarque-Berra* X^2 dimana jika *Jarque- Berra* < X^2 tabel maka residulnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque- Berra* > a (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penulisan serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasa – batasan mengenai variabel yang digunakan :

1. Pendapatan nelayan pesisir pantai di desa Grajagan adalah besarnya penghasilan yang diperoleh nelayan perorangan dari hasil penangkapan ikan (melaut) dengan satuan Rupiah (Rp) per bulan
2. Usia nelayan merupakan usia seseorang nelayan yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian yang dinyatakan dalam tahun

3. Curahan jam kerja nelayan adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan seorang nelayan terhadap waktu yang tersedia dan digunakan untuk bekerja untuk menangkap ikan yang ditunjukkan dalam satuan jam per bulan
4. Modal merupakan penunjang bagi nelayan dalam kegiatan sebelum melaut digunakan untuk pembelian solar dan bekal makanan yang ditunjukkan dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan
5. Teknologi adalah penggunaan alat – alat tangkap modern misalnya perahu motor, troli, jala dan alat tangkap tradisional seperti perahu layar / dayung, kail dan dianggap sebagai fariabel dummy 1 = modern dan 0 = semi modern.
6. Pengalaman kerja adalah rata-rata pemilik yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai usaha nelayan dalam jangka waktu tertentu (tahun).

BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel model kerja, jam kerja, usia, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Semakin tinggi modal nelayan, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.
2. Variabel jam kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, hal ini di karenakan curahan jam kerja sangat penting dalam menghasilkan/ memproduksi ikan lebih tinggi. Semakin tinggi jam kerja nelayan dala melaut, akan dapat memproduksi ikan lebih banyak.
3. Variabel usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, hal ini dikarenakan pada usia produktif seseorang mampu bekerja dengan curahan jam kerja secara penuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sedangkan pada usia lanjut pada seseorang maka tingkat partisipasinya semakin menurun dan pendapatan yang diterima semakin menurun, sesuai dengan kenyataan bahwa usia tertentu banyak orang yang secara fisik sudah mengalami penurunan atau tidak mampu bekerja.
4. Variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Namun variabel tersebut mempengaruhi positif terhadap nelayan pendapatan nelayan, artinya setiap upaya nelayan untuk

meningkatkan ataupun menurunkan pengalaman akan berpengaruh terhadap pada peningkatan pendapatan nelayan namun tidak secara signifikan.

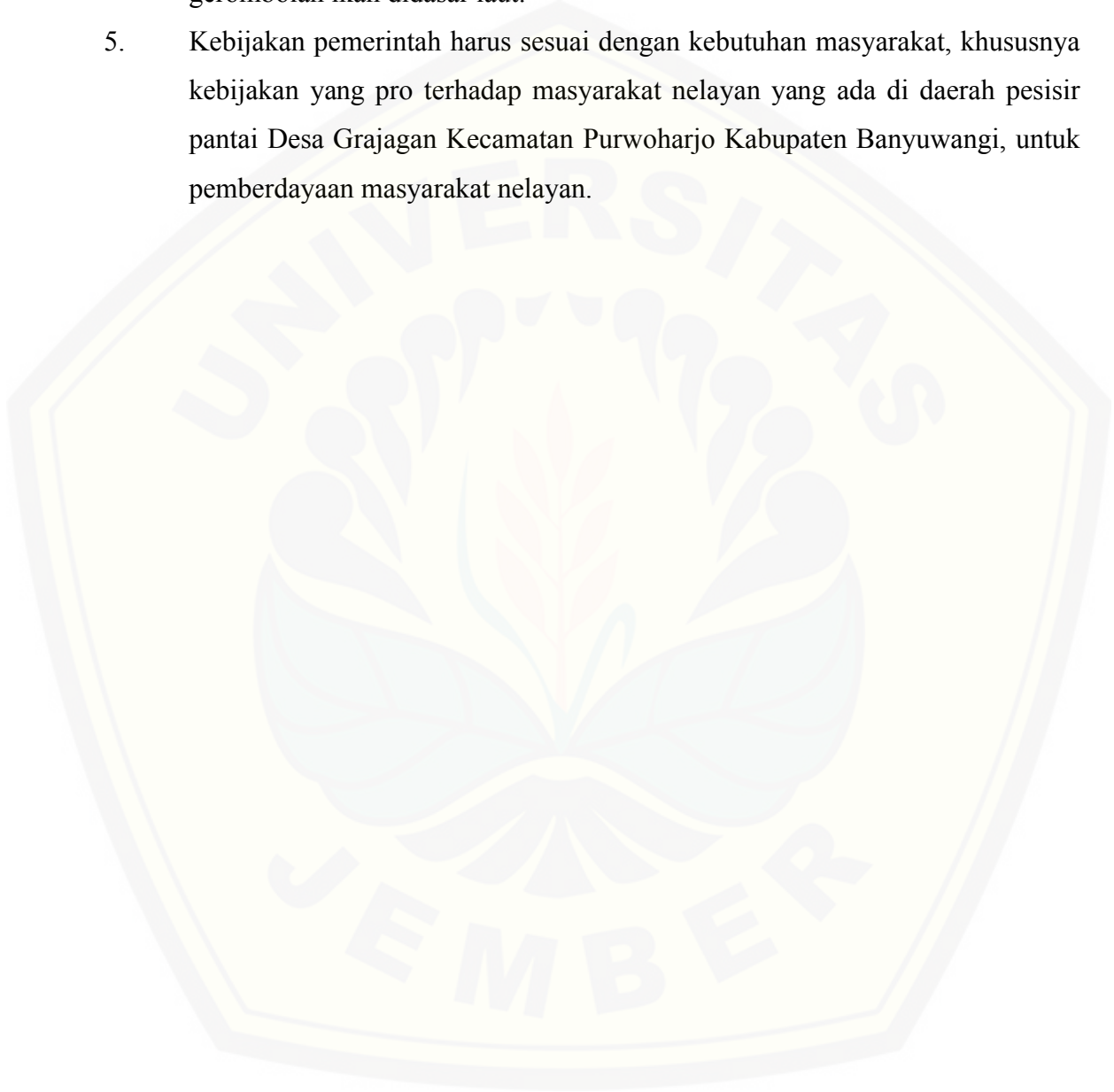
5. Variabel teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, disebabkan karena dengan teknologi yang modern seperti mesin, lampu penerang, dll nelayan mampu bekerja secara maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan saat melaut.
6. Variabel modal, curahan jam kerja, usia dan teknologi memiliki nilai positif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. sebaliknya, nilai jumlah pengalaman memiliki nilai negatif maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. untuk meningkatkan pendapatan nelayan sebaiknya meningkatkan modal kerja karena diantara variabel lain dalam penelitian ini, variabel modal memberikan penambahan yang lebih besar dari pada variabel jam kerja, pengalaman, usia dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan nelayan.
2. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan pihak pemerintah, maupun swasta harus membantu nelayan dalam hal pemasaran hasil tangkapan dan penggunaan teknologi dibidang penangkapan baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya.
3. Masyarakat nelayan sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dalam memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil tangkap, dan tukar ilmu serta informasi antar nelayan agar nelayan dapat lebih mandiri.

4. Sebaiknya pemerintah atau pihak terkait memberikan bantuan dalam hal pembinaan penggunaan teknologi alat tangkap misalnya, pendeteksi gerombolan ikan didasar laut.
5. Kebijakan pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat nelayan yang ada di daerah pesisir pantai Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, untuk pemberdayaan masyarakat nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Rahardjo. 2005. *Dasar – dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Adisasmito, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Yogyakarta : penerbit Graha Ilmu
- Ahyari, Agus. 1999. *Menejemen produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Buku 2 edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Aligrafi. 1997. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*, BEFE. Yogyakarta
- Apridar. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Apridar. 2010. *Ekonomi Kelautan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bastri, C. 2015. *Suksesi Sektor Perikanan Tangkap Dalam Pembangunan Jawa Timur*. Majalah Jatim PRO. 16 januari 2015.
- Barun. 2000. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah. Laporan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Bogor
- Bunowo, I. 1993. *Tambak Udang Windu Sistem Pengelolaan Berpola Intensif*. Kanisius : Yogyakarta
- Boediono, 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Universitas Gajah Mada
- Case, Karl. 2007. *Prinsip – prinsip Ekonomi (edisi kedelapan)*. Terjemah oleh Andri, Zainur. Jakarta : Erlangga
- Danuri, Rokhim, 10 Mei 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*, ch. Roin. Majalah Tokoh Indonesia, hlm 11 &12, no.7
- Dinas Kelautan dan Perikanan Banyuwangi. 2013. *Jawa Timur Sumbang Sektor Perikanan Nasional*.
- Djojohadikusumo, S. 1989. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ekonomi Pembangunan*. LP3ES, Jakarta : Erlangga

- Edy, Yusuf. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kecamatan Weduk Kabupaten Demak. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Vol IX. No. 1 (Juni 2011) hal 02- 09
- Ever. 1991. *Pendapatan Masyarakat*. Jakarta : Gunung Agung
- Firdausy, Crq and Tisdell, Clem. 1992. *Determinan of Rural Income and Proverty TheVillage level in Bali, Indonesia. Malaysia Journal of Ekonomi studies*. Vol. xxix, no. I (june 1992) pp 19 – 34.
- Friedman. M. 1997. *Permanent Inome and Transity Income*. Jakarta : Erlangga.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Kanisius
- Gitosudarmo, Indriyo. 1999. *Menejemen Operasi*. Edisi Pertama. BP – FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*, Terjemahan Sumarno Zain. Penerbit Jakarta : Erlangga
- Gujarati, D. N. 1991. *Basic Econometrics*, Terjemahan Sumarno Zain. Penerbit Jakarta : Erlangga
- Gunawan, dkk. 1994. *Ekonomi Produksi*. Fakultas Pascasarjana. Universitas Padjadjaran : Bandung
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori – teori Akuntansi*. Alih Bahasa Wimliyonto. 2000. Edisi 4. Jakarta : Erlangga
- Hutapea, Roma. 2012. *Peran Wanita Nelayan Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Belujar Keluarga Kecamatan Ambarawa*. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Jamal, Badrul. 2014. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Jurnal Universitas Brawijaya. Vol. XVI. No 1. (April 2014) pp 4-14
- Jhingan, M. 1994. *The Economic Of Development and Planning*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Joesron. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Karof, A .Lamina. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasu*. Jurnal Universitas Sam Ratulung Vol No. 4 (Desember 2013) , hal 174 – 175

- Kiranasari. 2010. *Pengaruh upah perbulan, umur, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal di Kabupaten Tegal*. Jurnal Universitas Padjadjaran Vol No IV (Agustus 2010).
- Kusnandi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Cetakan ke-3. Penerbit PT. Rineka : Yogyakarta.
- Manadiyanto, Victor P.H. 1989. *Peran Nelayan Wanita Pedagang Ikan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan di Way Muli*. Jurnal : Unversitas Diponegoro
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Jilid ke-6. Erlangga : Jakarta
- Mukherjee, G 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty reducation in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. Universitas Michigan : World Bank
- Marta. 2007. Review Of The Lemuru Fishery in the Bali Strait In. M Potier (Eds). sBIOD : *Biologi ; Dinamics, Exploitation Of The Small Pelegic Fisher in The Java Sea* (pp. 97 – 100). Jakarta. Indonesia
- Martin, Sahat. 2014. “*Nelayan Indonesia*”. Jurnal Suara Indonesia Perubahan.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miller, M. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo : Jakarta
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Purwoharjo. 2013. *Demogaraifi Desa Grajagan Pantai*. Banyuwangi
- Putong, I. 2015. *Ekonomi Makro*. Penerbit Artikel Karya Iskandar. Jakarta
- Rahardja, Pratama . 2010. *Teori Ekonomi Mikro* (suatu pengantar) (edisi ke empat). Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi : Universitas Indonesia.
- Roger, LeRoy. 2000. *Teori Mikroekonomi Interediate*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rosydi, Suherman. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Samuelson, Nordhaus. 1993. *Perekonomian Indonesia*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Samuelson, Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. PT. Media Global Endukasi, Jakarta.

- Satria. 2002. *Karakteristik Nelayan Indonesia*. Erlangga : Jakarta
- Sastrawidjaya, 2002, *Nelayan Nusantara*, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Simanjutak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta. LPF-UI. Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Sujarno. 2008. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Tiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Soni. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bina Aksara
- Soerjani, M. 1987. *Sumber Daya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI – press)
- Syarief, Efrizal. 2001. “*Pembangunan Kelautan Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*”. Majalah PP (edisis 55)
- Taufik , P. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Daerah Tingkat II Kotamadya Sibolga*, Skripsi S1 FE USU, Medan.
- Tarigan, A. 2000. *Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial*. Jurnal Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brillian Internasional : Surabaya
- Todaro, Michael. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang : Suatu pengantar tentang prinsip-prinsip, masalah dan kebijakan pembangunan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Umar, Husein, 2000. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2000 *Tentang Ketenagakerjaan*.

Wicaksono, E. 2013. *Teori Ekonomi*. Edisi Pertama. Penerbit Yudistira. Bogor

Winardi. 1984. *Kamus Ekonomi*. Penerbit Alumni, Bandung

Yafiz M. 2009. *Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan dalam Model Perbaikan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Pokan Hilir Provinsi Riau*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Hal 81-92

Yusuf, Edy. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga nelayan di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah*. Vol. IX, No. 1 (juni 2011) *Jurnal Universtas Diponegoro Semarang*.

Internet

Andini, Ayu. 2009. *Indonesia Gelar World Ocean Conference Pertama di Dunia*. <http://www.indofamilynet.com>. 15 Mei 2015

Lampiran A : Daftar Kuesioner



DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Grajagan
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Petunjuk Umum Pengisian :

1. Daftar pertanyaan untuk masyarakat di Desa Grajagan yang bekerja sebagai nelayan.
2. Pilihlah salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan memberikan tanda silang (X)
3. Untuk pertanyaan yang berupa isian , agar diisi dengan jawaban yang singkat, padat dan jelas
4. Jika dalam daftar jawaban tidak ada yang sesuai, maka dapat diisi dengan pendapat anda sendiri pada tempat yang tersedia
5. Diharapkan pengisian kuesioner diisi dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Data Responden :

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Berapa pendapatan rata – rata yang diperoleh saudara dalam sehari melaut ?
 - a. 50 ribu
 - b. 100 ribu – 150 ribu
 - c. 100 ribu
 - d. 150 ribu – 200 ribu
 - e. Lainnya sebutan
2. Berapa modal yang dikeluarkan saudara dalam sehari melaut ?

- Rp
3. Berapa pendapatan saudara peroleh dalam sehari, jika musim paceklik ?
Rp
 4. Berapa jumlah ikan yang diperoleh dalam sehari melaut ?
Rp
 5. Waktu apa saudara biasanya berangkat melaut ?
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
 - f. Lainnya
 6. Dalam satu kali berkerja saudara membutuhkan waktu berapa jam untuk melaut ?
.....Jam
 7. Pukul berapa saudara mulai melaut hingga selesai melaut ?
Pukul s/d.....
 8. Berapa banyak ikan yang bisa saudara peroleh dalam satu kali melaut ?
..... Kg
 9. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai nelayan ?
..... Tahun
 10. Apa alasan saudara bekerja sebagai nelayan ?
Jelaskan,
 11. Apa saja alat yang digunakan saudara untuk pergi melaut ?
Sebutkan,
 12. Apakah perahu yang saudara gunakan adalah perahu milik pribadi ?
Jawaban
 13. Jenis perahu apa yang anda gunakan melaut ?
Jawaban
 14. Berapa jumlah rekan kerja saudara saat melaut ?
Jawaban

15. Berapa jumlah anggota keluarga yang mejadi tanggungan saudara ?

Jawaban.....

16. Apakah perahu yang anda gunakan menggunakan alat modern atau tradisional saat melaut ?

Jawaban.....

17. Apa pendidikan terakhir saudara ?

- a. SD c. SMA
- b. SMP d. Sarjana

Jawaban lain,.....

18. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban,.....

19. Apa pekerjaan sampingan anda selain sebagai nelayan ?

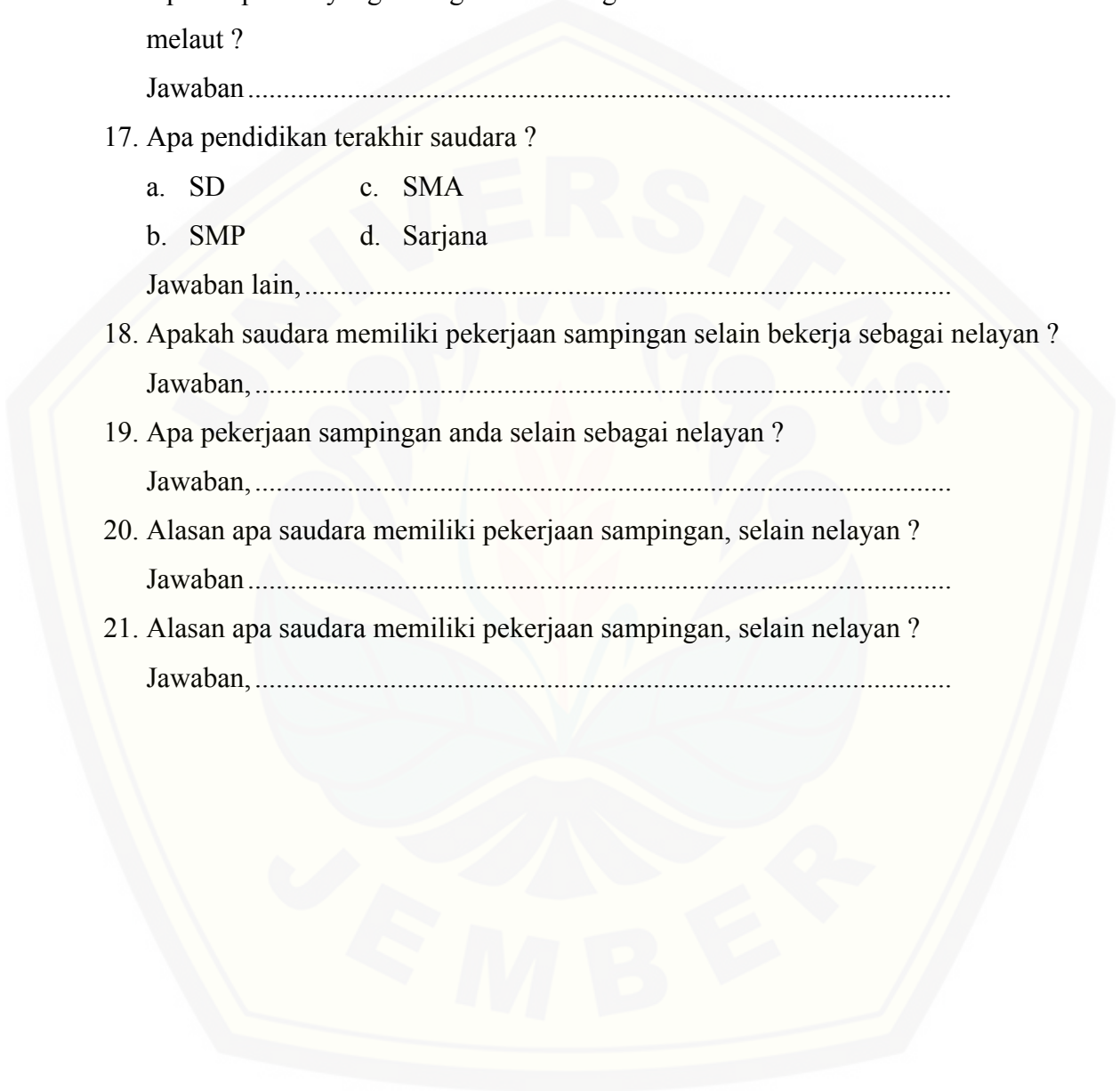
Jawaban,.....

20. Alasan apa saudara memiliki pekerjaan sampingan, selain nelayan ?

Jawaban.....

21. Alasan apa saudara memiliki pekerjaan sampingan, selain nelayan ?

Jawaban,.....



Lampiran B : Rekapitulasi Hasil Kuesioner

nama	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Adi Sarjono	4000000	1500000	240	40	15	0
Adul Tamam	4000000	1500000	240	43	10	0
Amin	7500000	5250000	220	49	25	0
Ansori	16000000	12000000	180	40	15	1
Atim	6500000	5500000	150	60	18	1
Anton Supriono	2000000	1500000	150	34	9	0
Abdul R	5250000	3000000	150	40	15	1
Aris Tuastikal	750000	1100000	150	28	6	0
Agus Riyanto	5250000	3000000	200	36	17	1
Ahmad yani	4500000	2250000	180	27	5	0
Ahmad Sani	3000000	1500000	150	52	27	0
Ahmad	12000000	9000000	250	58	33	1
Bunawi	7500000	5000000	210	52	27	0
Boiman	3000000	1500000	200	44	19	0
Beny	3000000	1500000	200	25	8	0
Bonawan	15750000	9000000	160	58	37	1
Budhi Hartono	16250000	11250000	240	44	19	1
Bonari	16000000	10000000	210	50	24	1
Edy	900000	1500000	160	30	16	0
Edy Santoso	4000000	2000000	160	38	13	0
Edi Hermanto	10500000	6750000	150	54	29	1
Fukiren	16250000	11000000	220	51	27	1
Fanda Hermawan	4000000	2000000	200	27	16	0
Giman	45000000	22500000	260	48	23	1
Hasanudin	12000000	9000000	180	47	22	1
Herman	3500000	2500000	150	28	16	0
Hermanto	7500000	5500000	210	33	19	0
Hariono	3000000	1500000	150	35	22	0
Harivani	15250000	9500000	160	37	20	1
Jarno	20000000	16000000	180	50	30	1
Jamroni	4500000	2000000	160	35	22	0
Jarkasi	12750000	9000000	210	37	22	1
Joko Suyanto	6000000	5500000	180	42	17	0
Jumali	12750000	7500000	210	54	36	1

Karmidi	14000000	12000000	250	54	29	1
Ketang	9500000	11000000	180	73	50	0
Lukman	900000	1000000	180	30	26	0
Mahadi	16000000	9000000	210	54	35	1
Marsum	14000000	13000000	200	46	15	0
Ma'un	4000000	3000000	160	40	22	0
M. Rudi	4000000	2000000	200	34	26	0
M. Mobin	16000000	14500000	210	54	30	1
Mujianto	9500000	15500000	160	47	9	0
Miseran	21000000	13500000	260	39	22	1
Misgianto	7500000	5250000	180	35	12	0
M. adis	18000000	12000000	240	48	35	1
Mulut	9500000	12000000	230	55	37	0
Misro	3000000	1500000	160	35	21	1
Miswan	15750000	10500000	240	55	40	1
Misri	17000000	12750000	240	50	24	1
Nur Rohman	16000000	9500000	210	44	15	1
Nur salim	7500000	5500000	220	44	30	0
Nuripan	16000000	8000000	240	59	17	1
Nartin	18000000	12000000	240	53	18	1
Paiman	15500000	9000000	240	39	17	1
Ponadi	950000	1000000	150	32	26	0
Paeno	17000000	9500000	270	55	10	1
Ponidi	9000000	6000000	230	40	26	1
Parno Budi	4500000	2500000	150	36	17	0
Paiman	7500000	5500000	210	37	22	0
Purnomo	16500000	11000000	240	35	24	1
Rambu	17000000	13500000	210	50	10	1
Rohim	7500000	5500000	210	44	17	0
Riyanto	9000000	5250000	210	37	24	1
Ribut	4500000	2500000	150	35	17	0
Sugiono	19500000	14200000	270	58	20	1
Sulianto	16000000	9500000	260	51	19	1
Suyono	4500000	3500000	150	36	16	0
Supariyanto	18500000	14500000	240	45	24	1
Sukaji	18000000	13500000	240	40	17	1
Sudiono	16000000	14000000	270	43	20	1
Sarosi	4000000	3000000	160	36	17	0

Supeno	8400000	6750000	180	38	22	0
Slamet Camok	17000000	14000000	270	39	24	1
Supanto	3000000	2500000	160	40	18	0
Sukatmin	15500000	10500000	240	43	24	1
Samudra	16000000	12500000	240	44	24	1
Sugianto	9000000	7500000	210	41	21	0
Siwid	2000000	1500000	150	37	26	0
Sholiqin	9500000	11000000	210	36	10	0
Sugiato	5250000	4000000	260	42	22	0
Sujarwo	17000000	9000000	260	46	20	0
Sujarno	3000000	2000000	180	39	26	0
Sukidi	12000000	9000000	240	42	9	1
Sumaji	950000	1100000	150	39	26	0
Sujarwo	14000000	12000000	260	45	10	0
Sutaji	14250000	10500000	260	53	10	1
Supriyono	16000000	9500000	240	48	24	1
Suroso	4350000	5250000	150	33	26	0
Talip	16000000	9500000	240	61	22	1
Tumijan	4500000	3250000	200	40	21	0
Tukiyat	4500000	6000000	150	36	21	0
Trisno	16000000	9500000	240	38	26	1
Tumikan	14000000	4500000	240	40	10	1
Trimo	5250000	3000000	260	43	10	0
Tentrem wahyudi	4500000	2250000	150	36	26	1
Wiji	3000000	1500000	150	43	26	1
Wahyudi	7000000	4500000	160	35	22	0
Wardi	4500000	4500000	150	42	26	1
Wahyu Irawan	950000	1100000	150	36	20	1

Lampiran C : Profil Desa Grajagan 2015

C.1 Penduduk Desa Grajagan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	7.129	50,10
2	Perempuan	7.102	49,90
Total		14.231	100

C.2 Komposisi Menurut Umur di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No.	Uraian	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	0 bulan – 12 bulan	354	239	593
2.	13 bulan – 4 tahun	187	218	405
3.	5 tahun – 6 tahun	316	417	733
4.	7 tahun – 12 tahun	524	438	962
5.	13 tahun – 15 tahun	451	613	1.064
6.	16 tahun – 18 tahun	549	728	1.277
7.	19 tahun – 25 tahun	753	513	1.266
8.	26 tahun – 35 tahun	1.336	1.396	2.732
9.	36 tahun – 45 tahun	1.064	1.135	2.199
10.	46 tahun – 50 tahun	572	453	1.025
11.	51 tahun – 58 tahun	769	736	1.505
12.	Diatas 58 tahun	254	216	470
Jumlah		7.129	7.102	14.231

C.3 Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Persentase
1	Gedung TK/PAUD	3	25 %
2	Gedung SD/Sederajat	2	16,7 %
3	Gedung SMP/ sederajat	1	8,3 %
4	Lembaga pendidikan agama	6	50 %
Total		12	100%

Lampiran D : Gambaran Umum Variabel Penelitian

D.1 Tingkat Umur Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25 – 34	14	14,0
35 – 44	55	55,0
45 – 59	28	28,0
Lebih dari 59	3	3,0
Jumlah	100	100,0

D.2 Tingkat Pendidikan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah/ tidak tamat	13	13,0
Tamat SD	47	47,0
Tamat SMP	31	31,0
Tamat SMA	9	9,0
Total	100	100,0

D.3 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 - 3 orang	33	33,0 %
4 - 6 orang	64	64,0%
7 - 9 orang	2	3,0 %
Total	100	100,0 %

D.4 Distribusi Responden berdasarkan pengalaman nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Pengalaman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5 – 10 tahun	14	14,0
11 – 15 tahun	6	6,0
16 – 20 tahun	25	25,0
22– 25 tahun	25	25,0
>25 tahun	30	30,0
Total	100	100,0

D.5 Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Bulan) Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015

Modal (Rupiah)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 1.000.000	0	0,0
1.000.000 - < 5.000.000	38	38,0
5.000.000 - < 10.000.000	32	32,0
10.000.000 - < 15.000.000	27	27,0
≥ 15.000.000	3	3,0
Total	100	100,0

D.6 Teknologi Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Teknologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Semi Modern	57	57,0 %
Modern	43	43,0%
Total	100	100,0

D.7 Berdasarkan Jam Kerja Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Jam kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
150 – 200	46	46,0
210 – 250	46	46,0
260 – 300	8	8,0
Total	100	100,0

D.8 Berdasarkan Pendapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tahun 2015

Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 1.000.000	5	5,0
1.000.000 – 5.000.000	28	28,0
5.000.000 – 10.000.000	22	22,0
10.000.000 – 15.000.000	12	12,0
≥ 15.000.000	33	33,0
Total	100	100,0

Lampiran E. Hubungan Antara Tiap Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Lampiran E.1 Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal (per bulan)	Pendapatan (per bulan)					Total
	<1.000.000	1.000.000 - <5.000.000	5.000.000 – <10.000.000	10.000.000 - <15.000.000	≥ 15.000.000	
<1.000.000	0	0	0	0	0	0
1.000.000 - <5.000.000	5	26	6	1	0	38
5.000.000 - <10.000.000	0	2	13	7	10	32
10.000.000 - <15.000.000	0	0	2	4	21	27
≥ 15.000.000	0	0	1	0	2	3
Jumlah	5	28	22	12	33	100

Lampiran E.2 Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Jam kerja (per bulan)	Pendapatan (per bulan)					Total
	<1.000.000	1.000.000 - <5.000.000	5.000.000 – <10.000.000	10.000.000 - <15.000.000	≥ 15.000.000	
150 – 200	5	26	7	6	2	46
210 – 250	0	2	13	5	26	46
260 – 300	0	0	2	1	5	8
Jumlah	5	28	22	12	33	100

Lampiran E.3 Usia Terhadap Pendapatan

Usia	Pendapatan (per bulan)					Total
	<1.000.000	1.000.000 - <5.000.000	5.000.000 – <10.000.000	10.000.000 - <15.000.000	≥ 15.000.000	
25 – 34	3	6	3	0	2	14
35 – 44	2	22	17	5	9	55
45 – 59	0	0	1	7	20	28
≤ 59	0	0	1	0	2	3
Jumlah	5	28	22	12	33	100

Lampiran E.4 Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

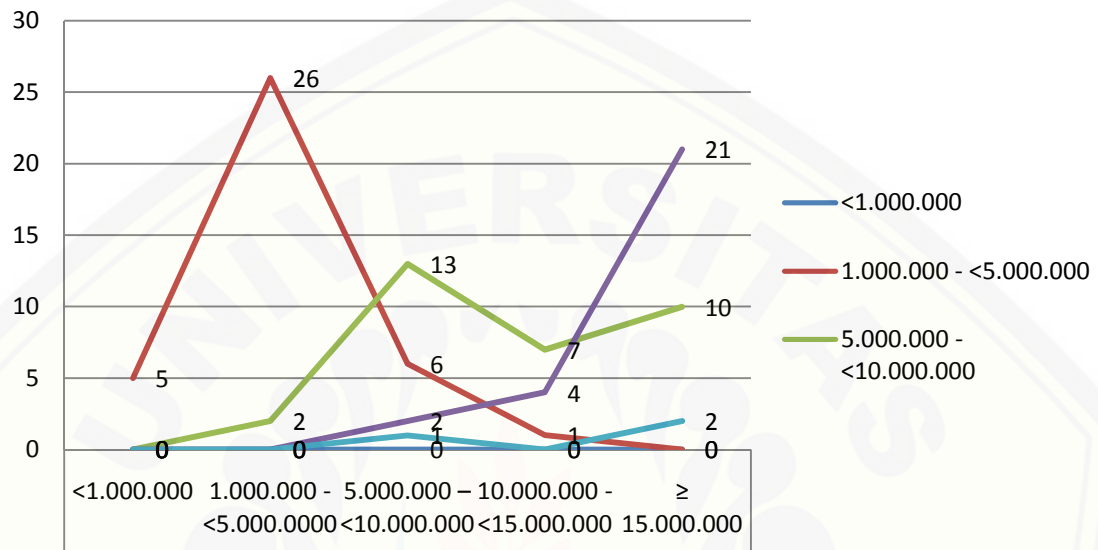
Pengalaman	Pendapatan (per bulan)					Total
	<1.000.000	1.000.000 - <5.000.000	5.000.000 – <10.000.000	10.000.000 - <15.000.000	≥ 15.000.000	
5 – 10 tahun	1	4	3	4	2	14
11 – 15 tahun	0	2	2	1	1	6
16 – 20 tahun	2	8	4	1	10	25
21 – 25 tahun	0	7	6	2	10	25
≥ 25	2	7	7	4	10	30
Jumlah	5	28	22	12	33	100

Lampiran E.5 Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

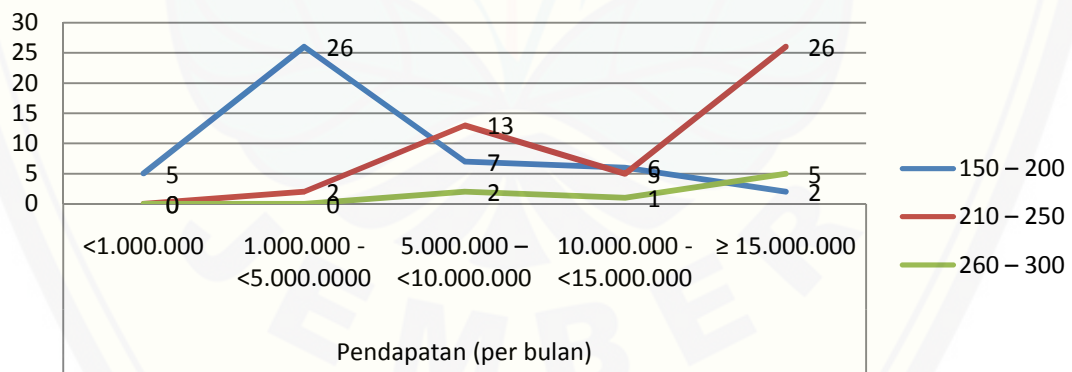
Modal (per bulan)	Pendapatan (per bulan)					Total
	<1.000.000	1.000.000 - <5.000.000	5.000.000 – <10.000.000	10.000.000 - <15.000.000	≥ 15.000.000	
Semi Modern	5	28	16	4	2	57
Modern	0	0	6	8	31	43
Jumlah	5	28	22	12	33	100

Lampiran F : Gambar Diagram Antara tiap variabel bebas dengan variabel terikat

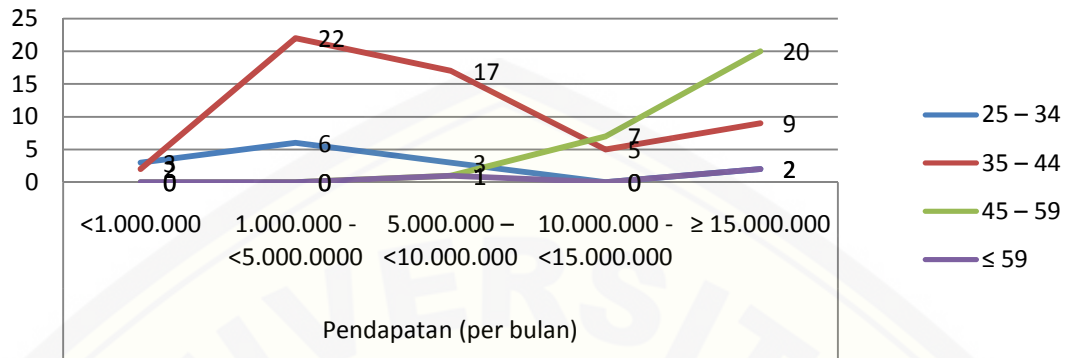
Lampiran F.1 Modal Terhadap Pendapata Nelayan



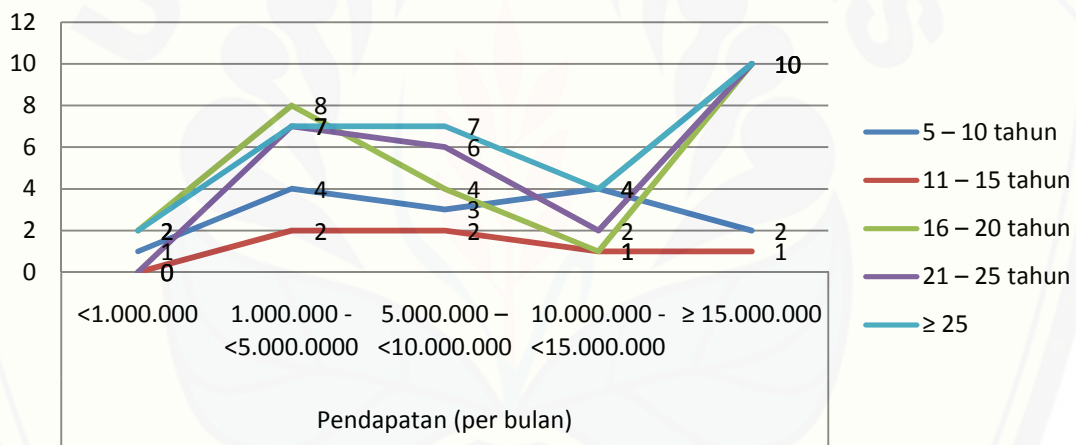
Lampiran F.2 Jam Kerja Teradap Pendapatan Nelayan



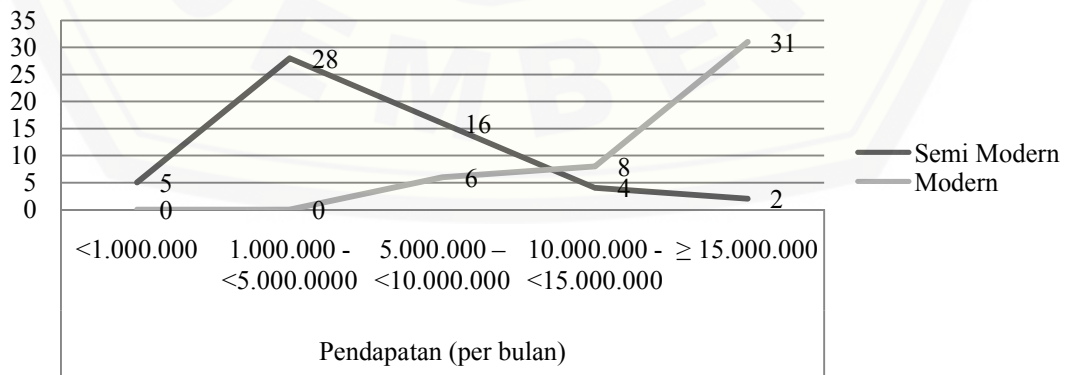
Lampiran F.3 : Usia Terdapat Pendapatan Nelayan



Lampiran F.4 : Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan



Lampiran F.5 : Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan



Lampiran G :Estimation Model Regresi Linier Ganda

Hasil Estimation Equation

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/10/15 Time: 16:38
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071036	0.838238	-0.084744	0.9326
X1	0.765572	0.049446	15.48298	0.0000
X2	0.661702	0.171520	3.857863	0.0002
X3	0.153346	0.179013	0.856621	0.3938
X4	-0.042860	0.073057	-0.586672	0.5588
X5	0.209581	0.065531	3.198212	0.0019
R-squared	0.906049	Mean dependent var	15.83162	
Adjusted R-squared	0.901052	S.D. dependent var	0.849870	
S.E. of regression	0.267336	Akaike info criterion	0.257502	
Sum squared resid	6.718029	Schwarz criterion	0.413812	
Log likelihood	-6.875083	Hannan-Quinn criter.	0.320763	
F-statistic	181.3041	Durbin-Watson stat	1.788021	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Representations :

Estimation Command:

=====

LS Y C X1 X2 X3 X4 X5

Estimation Equation:

=====

Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5

Substituted Coefficients:

=====

Y = -0.0710357014729 + 0.765572229595*X1 + 0.661702141419*X2 +
 0.153345983966*X3 - 0.0428603202142*X4 + 0.209580753157*X5

Lampiran H: Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/15 Time: 10:33
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.875876	1.728616	1.085189	0.2806
X2	1.564795	0.317627	4.926519	0.0000
X3	1.364535	0.344048	3.966117	0.0001
X4	0.002009	0.151588	0.013254	0.9895
X5	0.432555	0.128526	3.365501	0.0011
R-squared	0.577329	Mean dependent var		15.47821
Adjusted R-squared	0.559532	S.D. dependent var		0.835808
S.E. of regression	0.554707	Akaike info criterion		1.707953
Sum squared resid	29.23148	Schwarz criterion		1.838212
Log likelihood	-80.39766	Hannan-Quinn criter.		1.760671
F-statistic	32.44024	Durbin-Watson stat		1.615364
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: X2
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/15 Time: 10:34
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.083716	0.388986	7.927574	0.0000
X1	0.130044	0.026397	4.926519	0.0000
X3	0.111329	0.106468	1.045652	0.2984
X4	-0.079681	0.042929	-1.856128	0.0665
X5	0.028655	0.039088	0.733098	0.4653
R-squared	0.400058	Mean dependent var		5.290282
Adjusted R-squared	0.374797	S.D. dependent var		0.202241
S.E. of regression	0.159911	Akaike info criterion		-0.779687
Sum squared resid	2.429308	Schwarz criterion		-0.649428
Log likelihood	43.98433	Hannan-Quinn criter.		-0.726969
F-statistic	15.83716	Durbin-Watson stat		1.719471
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: X3
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/15 Time: 10:35
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.118664	0.466510	2.397942	0.0184
X1	0.104107	0.026249	3.966117	0.0001
X2	0.102205	0.097743	1.045652	0.2984
X4	0.149403	0.038964	3.834339	0.0002
X5	0.041196	0.037319	1.103896	0.2724
R-squared	0.464261	Mean dependent var		3.735746
Adjusted R-squared	0.441704	S.D. dependent var		0.205059
S.E. of regression	0.153219	Akaike info criterion		-0.865195
Sum squared resid	2.230216	Schwarz criterion		-0.734936
Log likelihood	48.25974	Hannan-Quinn criter.		-0.812477
F-statistic	20.58130	Durbin-Watson stat		1.969428
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: X4
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/15 Time: 10:37
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.882414	1.161236	1.621043	0.1083
X1	0.000920	0.069440	0.013254	0.9895
X2	-0.439204	0.236624	-1.856128	0.0665
X3	0.897029	0.233946	3.834339	0.0002
X5	0.093153	0.091531	1.017722	0.3114
R-squared	0.207380	Mean dependent var		2.971726
Adjusted R-squared	0.174006	S.D. dependent var		0.413092
S.E. of regression	0.375435	Akaike info criterion		0.927246
Sum squared resid	13.39042	Schwarz criterion		1.057505
Log likelihood	-41.36230	Hannan-Quinn criter.		0.979964
F-statistic	6.213901	Durbin-Watson stat		1.980151
Prob(F-statistic)	0.000174			

Dependent Variable: X5
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/15 Time: 10:39
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.832928	1.167997	-4.993958	0.0000
X1	0.246273	0.073176	3.365501	0.0011
X2	0.196312	0.267784	0.733098	0.4653
X3	0.307424	0.278490	1.103896	0.2724
X4	0.115779	0.113763	1.017722	0.3114
R-squared	0.334023	Mean dependent var		0.510000
Adjusted R-squared	0.305981	S.D. dependent var		0.502418
S.E. of regression	0.418554	Akaike info criterion		1.144683
Sum squared resid	16.64278	Schwarz criterion		1.274942
Log likelihood	-52.23416	Hannan-Quinn criter.		1.197401
F-statistic	11.91187	Durbin-Watson stat		2.042012
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.612050	0.602351	0.201102	0.552780
X2	0.612050	1.000000	0.401365	0.007991	0.380896
X3	0.602351	0.401365	1.000000	0.410297	0.443026
X4	0.201102	0.007991	0.410297	1.000000	0.229697
X5	0.552780	0.380896	0.443026	0.229697	1.000000

Lampiran I : Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	-0.071036	0.838238	-0.084744	0.9326
Modal kerja (X1)	0.765572	0.049446	15.48298	0.0000
Curahan Jam Kerja (X2)	0.661702	0.171520	3.857863	0.0002
Usia (X3)	0.153346	0.179013	0.856621	0.3938
Pengalaman kerja (X4)	-0.042860	0.073057	-0.586672	0.5588
Teknologi (X5)	0.209581	0.065531	3.198212	0.0019
R-squared	0.906049			
Adjusted R-squared	0.901052			
f_{hitung}	181.3041			
f_{tabel}	78.110			
N	100			
Df	95			
Durbin-Watson stat	1.788021			
t_{tabel}	1.660			

R-squared	0.906049	Mean dependent var	15.83162
Adjusted R-squared	0.901052	S.D. dependent var	0.849870
S.E. of regression	0.267336	Akaike info criterion	0.257502
Sum squared resid	6.718029	Schwarz criterion	0.413812
Log likelihood	-6.875083	Hannan-Quinn criter.	0.320763
F-statistic	181.3041	Durbin-Watson stat	1.788021
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran J : Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test : Breusch – Pagan – Godfrey

F-statistic	5.306800	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.01371	Prob. Chi-Square(5)	0.0005

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.306800	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.01371	Prob. Chi-Square(5)	0.0005
Scaled explained SS	33.78423	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/24/15 Time: 13:53

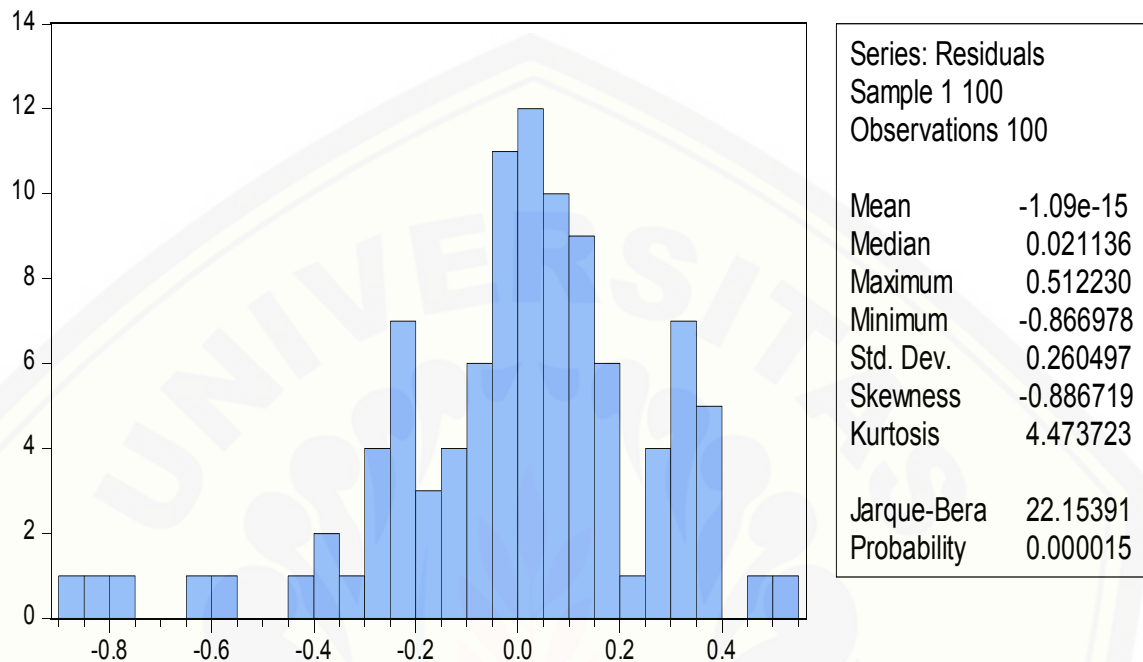
Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.519248	0.357598	4.248482	0.0001
X1	-0.053928	0.021094	-2.556551	0.0122
X2	-0.068836	0.073172	-0.940751	0.3492
X3	-0.051066	0.076368	-0.668685	0.5053
X4	-0.024658	0.031166	-0.791162	0.4308
X5	0.021275	0.027956	0.761017	0.4486

R-squared	0.220137	Mean dependent var	0.067180
Adjusted R-squared	0.178655	S.D. dependent var	0.125841
S.E. of regression	0.114047	Akaike info criterion	-1.446284
Sum squared resid	1.222636	Schwarz criterion	-1.289974
Log likelihood	78.31419	Hannan-Quinn criter.	-1.383022
F-statistic	5.306800	Durbin-Watson stat	2.034489
Prob(F-statistic)	0.000244		

Lampiran K : Uji Normalitas



Lampiran L : Daftar Pertanyaan Wawancara

L.1 Daftar Pertanyaan untuk Nelayan

1. Berapa lama anda menjadi nelayan ?
2. Apakah perahu yang anda miliki merupakan milik pribadi ?
3. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?
4. Berapa tahun anda sudah bekerja sebagai nelayan ?
5. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain nelayan ?
6. Berapa jam anda bekerja dalam satu hari ?
7. Berapa jumlah tanggungan anda atau jumlah keluarga anda ?
8. Apa saja kebutuhan sehari – hari anda dan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari – sehari ?
9. Apa saja permasalahan yang anda hadapi selama bekerja nelayan ?
10. Apa saja keperluan atau kebutuhan anda dalam melaut ?
11. Bagaimana sistem penjualan ikan di Desa Grajagan ?
12. Bagaimana hubungan ekonomi atau sistem ekonomi antara nelayan pendega dengan juragan/ pemilik modal di Desa Grajagan ?
13. Menurut anda apakah kehadiran lembaga keuangan akan membantu permasalahan yang ada dalam nelayan ?
14. Adakah saran atau harapan anda terhadap kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Grajagan kepada pemerintah atau dinas terkait ?

Lampiran M : Hasil Wawancara

M.1 Hasil Wawancara I

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Sujarwo
Umur : 45 tahun
Profesi : Nelayan Pendega (tradisional)
Alamat : Grajagan Pantai RT01/RW04

Pada penulisan ini adalah penjabaran hasil wawancara yang dilakukan pada nelayan pendega dengan tema sistem atau kondisi ekonomi para nelayan. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 04 Mei 2015, pada pukul 16.00 WIB di tempat pejualan ikan hasil penangkapan, sebagai berikut :

Pewawancara : “Assalamu’allaikum”
Informasi : “Wallaikumsallam”
Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya pak
Informasi : iya ada dek ?
Pewawancara : maaf sebelumnya pak, nama bapak siapa ?
Informasi : saya Sujarwo, biasanya orang manggil saya pak Jar. Adek sendiri namanya siapa ?
Pewawancara : saya Rury, begini pak kedatangan saja disini ingin mewawancarai nelayan di Desa Grajagan. Tujuan saya wawancara ini ingin tau lebih jelas bagaimana perekonomian nelayan di desa ini bapak. Kebetulan pak Jar habis melaut dan habis bertransaksi barusan. Maaf kalau seandainya mengganggu waktu bapak.
Informasi : tidak apa – apa adek. Saja akan berusaha menjawab pertanyaan adik sepengetahuan saya sebagai nelayan.
Pewawancara : makasih pak. Sudah lama bapak bekerja sebagai nelayan ?
Informasi : kurang lebih 20 tahun lah dek.

- Pewawancara : apa yang memutuskan bapak bekerja sebagai nelayan?
- Informasi : desa Grajagan kan desa pesisir hampir semua masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Saya tidak punya keahlian lain selain melaut.
- Pewawancara : kan melaut itu biasanya musiman pak, kalau seandainya musim paceklik datang dan bapak tidak punya keahlian lain. Apa yang bapak lakukan untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari – hari ?
- Informasi : hutang mbak, atau kalau ngak gitu jual ayam peliharaan dirumah.
- Pewawancara : hutang dimana bapak ?
- Informasi : di rentenir dek. Ya mau ngak mau hutang disitu. Mau hutang di Bank saya ngk punya jaminan.
- Pewawancara : ini tadi bapak bekerja mulai jam berapa ?
- Informasi : jam 05.00 subuh dek.
- Pewawancara : dapet ikan apa pak?
- Informasi : Ikan pancingan, dek. Jadi macam – macam jenis ikan ada pogot, putihan, kerong, sliding dll
- Pewawancara : sehari melaut gini, biasanya bapak dapat penghasilan berapa ?
- Informasi : 50 ribu sampai 100 ribu perhari mbak. Kalau ini tadi cuman 55 ribu.
- Pewawancara : dengan modal berapa pak sekali melaut ?
- Informasi : 30 ribu sampai 50 ribu sekali melaut dek.
- Pewawancara : cukup untuk kebutuhan sehari – hari pak ?
- Informasi : Alhamdulillah, kalau untuk makan insyaalloh cukup,dek. Tapi kalau sisa tidak.
- Pewawancara : pak jar ini menggunakan perahu apa?
- Informasi : jukung kecil dek. Bapak kan bekerjanya cuman nelayan pancingan di pingir – pingir pantai dekat sini aja. Belum pakek mesin jadi tidak berani ketengah.

- Pewawancara : jukungnya milik sendiri pak ?
- Informasi : milik pemodal dek, bapak belum kuat beli sendiri.
- Pewawancara : hutang berarti pak ?
- Informasi : iya dek, hutang. Cara bayarnya dipotong penghasilan bapak mancing sekitar 10 persen per kilo.
- Pewawancara : dijual dimana ikannya pak jar ?
- Informasi : hampir sepuluh tahun lebih, tempat pelelangan tidak beroperasi jadi pejualan dikuasai pemilik modal. Setelah melaut para pemodal sudah siap menunggu nelayannya di pantai untuk membeli ikannya.
- Pewawancara : biasanya kalau ikan pancingan gini berapa perkilo pak ?
- Informasi : tergantung kualitasnya dek. Tidak menentu, kadang kalau sepi kan murah bisa 10 ribu sampai 15 ribu perkilo. Kalau ikan ramai bisa sampai 25 ribu perkilo.
- Pewawancara : terimakasih atas waktunya pak. Insyaallah ini bermanfaat buat saya.

Selesai sudah wawancara pertama yang saya lakukan dengan Bapak Sujarwo sebagai nelayan pendega di Desa Grajagan.

M.2 Hasil Wawancara II

Identitas Narasumber

Nama : Bapak M. Rudi
Umur : 34 tahun
Profesi : Nelayan Pendega
Alamat : Grajagan Pantai RT01/RW01

Penulisan dibawah ini merupakan hasil wawancara ke dua yang dilakukan pada hari Selasa, 12 mei 2015 pukul 07.00 WIB di pantai Grajagan. Wawancara dilakukan waktu dimana para nelayan pulang melaut di tepi pantai, sebagai berikut :

Pewawancara : pagi bapak ? maaf mengganggu istirahatnya
Informasi : tidak apa – apa adek.
Pewawancara : minta waktunya sebentar bisa ya bapak ?
Informasi : bisa, ada apa memang mbak?
Pewawancara : mau tanya – tanya dikit soal nelayan yang ada disini nih pak ?
Informasi : buat apa mbak ? penelitian ya ?
Pewawancara : iya, bapak. Nama bapak siapa ?
Informasi : nama saya Rudi, lengkapnya Mohammad Rudi.
Pewawancara : saya Rury pak. Dapat banyak barusan pak ?
Informasi : dikit mbak, lagi musim packlik cuaca juga kurang bagus buat melaut.
Pewawancara : pakek kapal tradisional ya pak ?
Informasi : ada mesinnya mbak. Cuman punya bapak ini jukung kecil yang biasanya 1 sampai 2 orang.
Pewawancara : memang jukung itu ada kelas – kelasnya ya, pak ? maksudnya ada macam – macam gitu ?
Informasi : iya mbak, ada yang untul sama jukung kecil tanpa mesin itu biasanya kerja satu orang dan kerjanya cuman ditepi pantai. Yang kedua itu jukung satu mesin, jukung dua mesin, sama speed kalau yang itu biasanya ada 3 - 5 orang yang bekerja. Ada perahu, slerek dan ijo – ijo, kalau itu 5 sampai 15 orang.
Pewawancara : kalau saya lihat kebanyakan disini masih tradisional ya pak ?
Informasi : iya mbak, hampir setengahnya masih tradisional. Karena mereka tidak mau terlilit hutang besar dengan memilik modal atau

sodagar. Kalau mereka punya hutang, cara pebayaran hutang dari potongan penjualan ikan sekitar 10 persen mbak.

Pewawancara : ngomongin modal ni pak, berapa modal yang dikeluarkan para pemodal untuk nelayan yang ingin menghutang ke mereka ?

Informasi : Rp 10.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 itu tidak berupa uang tapi berupa alat – alat dan perlengkapan untuk menangkap ikan.

Pewawancara : lumayan besar ya pak. Ada permasalahan lain ngak pak yang biasanya dialami para nelayan disini ?

Informasi : banyak mbak seperti harga ikan yang terlalu murah dan berbanding jauh dengan harga pasar. Bisanya dipasar Rp 25.000 kilo, nelayan dibeli hanya Rp 10.000 per kilo itu jenis ikan layur. Kayak ikan lemuru sarden begini nelayan hanya di beli Rp 1.500 sedangkan harga pasar sampai Rp 10.000 per kilo. Ikan kakap hasil pancingan seperti ini nelayan dibeli hanya Rp 11.000 per kilo harga pasar sampai Rp 20.000.

Pewawancara : itu jauh banget pak harganya. Bapak ngerasa rugi ngk dengan kondisi harga yang tidak sebanding ?

Informasi : kalau rugi sih enggak mbak, masih lah kalau utung itu 3000 sampai 5000 kalau keadaan paceklik gini. Kalau rame ya bisa sampek 50 ribu lebih mbak.

Pewawancara : tidak berfikir untuk bekerja lain pak?

Informasi : kalau saya ada mbak buruh kuli bangunan, kalau nelayan lainkan banyak yang tidak punya keahlian lain selain melaut.

Pewawancara : oh ya pak, itukan ada buruh angkut ikan dari pantai ke pembeli. Itu bayar apa memang udah disediakan sama pembeli ikan pak ?

Informasi : nelayan yang bayar mbak, belum lagi ada iuran wajib yang di kenakan DKP sebesar 2% dari penghasilan kita sehari melaut. Biasanya disebut entres.

Pewawancara : soal pemebelian ikan ni pak. Kenapa ngak dijual dipelelangan saja. Kalau di TPI harga jualkan bisa jelas.

Informasi : TPI sudah tidak berfungsi sebagai mana mestinya seperti dulu mbak.

Pewawancara : sepertinya itu yang jadi permasalahan hampir disemua masyarakat nelayan ya pak. Tidak ada kebijakan yang melindungi para nelayan. Kalau saya boleh cerita ini pak, kondisi perekonomian Indonesia mengalami penerunan pak. Tp disini lain bapak harus tau

bahwa kondisi market ikan di Indonesia tetap stabil bahkan mengalami peningkatan. Tetapi kondisi itu tidak memiliki pengaruh besar terhadap nelayan Indonesia, pak.

Informasi : hah, kalau seperti itu mbak kami sebagai nelayan kecil tidak pernah mau mikir, yang kita tau dapat uang bisa makan, jajan anak, bayar sekolah anak.

Pewawancara : hehehe.... Gitu ya pak. Hebat ya. Kalau gitu saya terimakasih ni pak, sudah mau ditanya – tanya maaf kalau seandainya tadi ada ucapan saya yang kurang enak.

Informasi : sama – sama mbak rury. Sukses buat penelitiannya

Pewawancara : amiin

Berahirilah wawancara ke dua yang di lakukan langsung dilapangan, di pantai pesisir Grajagan bersama Bapak Rudi.

LAMPIRAN N : SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kalimantan No. 37 – Kampus Bumi Tegal Boto
Kotak Pos 125 – Telp. (0331) 337990 – Fax. (0331) 332150
Email : fe@unej.ac.id Jember 68121 – Jawa Timur

Nomor : 2169/UN25.1.4/LT/2015
Lampiran : Satu eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**

06 April 2015

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a : Rury Lisiana
N I M : 110810101154
Jurusan : S1 - IESP
Fakultas : Ekonomi Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi**, sebagaimana yang tersebut dalam proposal.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

Kepala Dinas Perikanan Dan Kelautan Jl. KH. Agus Salim Kec.
Banyuwangi Kab. Banyuwangi

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP. 19661020 199002 2 001

Tembusan kepada Yth :

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 526/UN25.3.1/LT/2015
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Penelitian

17 April 2015

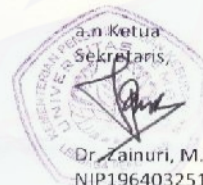
Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
di -

BANYUWANGI

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember Nomor :
2169/UN25.1.4/LT/2015 tanggal 06 April 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Rury Lisiana/110810101154
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/IESP Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Sumatra IV No. 1B Jember/Hp. 087712420277
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajagan
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
Lokasi Penelitian : Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
Lama Penelitian : Satu bulan (17 April 2015 – 17 Mei 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa
yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO.: QMS/173